



SKRIPSI

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU DI ERA PANDEMIC COVID-
19 PADA SMA NEGERI 7 LUWU UTARA**

APRILIA SUMARDI

1643042007

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2020



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU DI ERA PANDEMIC COVID-
19 PADA SMA NEGERI 7 LUWU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh

APRILIA SUMARDI

1643042007

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil penelitian dengan judul “UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU SMA NEGERI 7 LUWU UTARA DI ERA PANDEMIC COVID-19”

Nama : Aprilia Sumardi
NIM : 1643042007
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah hasil penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 17 Desember 2020

Pembimbing I;

Pembimbing II;

Dr. Andi Nurochmah, M.Pd
NIP. 0018055808

Drs. M. Bachtiar, M.Si
NIP. 19561231 198303 1 014

Disahkan:



Dr. Yd. Faridah, S.T. M.Sc
NIP/19740224 200501 2 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 997/UN36.4/PP/2021, tanggal 16 Februari 2021, dan telah di ujikan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2021 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Administrasi Pendidikan serta telah dinyatakan LULUS.

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

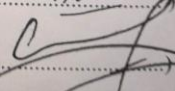
Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

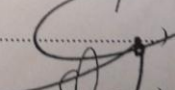
Panitia Ujian:

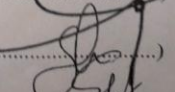
1. Ketua : Dr. Pattaufi, M.Si
2. Sekretaris : Dra. Sitti Habibah, M.Si
3. Pembimbing I : Dr. Andi Nurochmah, M.Pd
4. Pembimbing II : Drs. M. Bachtiar, M.Si
5. Penguji I : Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd
6. Penguji II : Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd

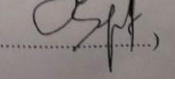

.....


.....


.....


.....


.....


.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Sumardi

Nim : 1643042007

Jurusan : Administrasi Pendidikan (S1)

Judul : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Guru Di Era Pandemic Covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, Desember 2020
Yang membuat pernyataan

Aprilia Sumardi
1643042007

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Alam Nasyrah: 6-8)

“Train your mind to see the good in every situation”

(C.g)

Dengan segala kerendahan hati
Ku peruntukkan karya ini
Sebagai rasa syukur saya terhadap kerja keras
dan pengorbanan kedua Orang tuaku, Saudariku, dan
Keluarga besarku yang begitu mencintai dan
merawatku dengan tulus serta perhatian
dan doa yang selama ini diberikan,
dengan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak
atas kesederhanaan hidup yang penuh cinta kasih dan kebahagiaan.

Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Keberkahan
Kepada kita semua

ABSTRAK

Aprilia Sumardi, 2020. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Guru di Era Pandemic Covid-19 Pada SMA Negeri 7 Luwu Utara. Skripsi. Dibimbing oleh Ibu Dr. Andi Nurochmah, M.Pd., dan Bapak Drs. M. Bachtiar, M.Si.; Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menelaah Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Guru di Era Pandemic Covid-19 Pada SMA Negeri 7 Luwu Utara. Fokus Penelitian ini adalah: Bagaimanakah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara dan Bagaimanakah bentuk kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara dan untuk mendeskripsikan bentuk kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah sebagai informan kunci, wakil kepala sekolah dan tenaga pendidik sebagai informan pendukung terkait di SMA Negeri 7 Luwu Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara sudah berjalan baik. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah melalui: Pelatihan, rapat, supervisi, evaluasi, dan pemberian reward dan punishment. Bentuk kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara dalam bentuk video yang dikreasikan agar lebih menarik sehingga peserta didik lebih tertarik.

Kata kunci: Upaya kepala sekolah dan Kreativitas pembelajaran guru

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat *Allah SWT.* atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Guru di Era Pandemic Covid-19 Pada SMA Negeri 7 Luwu Utara” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa pesan kebenaran kepada seluruh umat manusia dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau dan sahabat-sahabatnya serta para pengikut-pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai banyak hambatan, rintangan dan halangan namun berkat bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, dari lubuk hati yang paling dalam, terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda **Sumardi Syamsoe S.Sos** dan Ibunda **Mahida**, Orang tua terbaik yang kumiliki di dunia ini yang telah menuntunku

dalam menjalani kerasnya kehidupan dan mengajarkan arti kehidupan dengan cinta dan kasih sayang yang murni serta kesabaran dan ketulusan do'anya yang selalu mengiringi langkahku. Serta kepada saudari-saudariku, **Marwah Susilawati Sumardi**, dan **Srie Wahyuni Sumardi**. atas segala dukungan dan do'anya selama penulis menempuh pendidikan.

Secara khusus, penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Dr. Andi Nurochmah, M.Pd.**, selaku penasehat akademik sekaligus sebagai pembimbing satu dan Bapak **Drs. M. Bachtiar M.Si.**, selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT. melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP.**, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak **Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
3. **Dr. Mustafa, M.Si.**, sebagai Wakil Dekan I, **Dr. Pattaufi, M.Si.**, sebagai Wakil Dekan II dan **Dr. Ansar M.Si** sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri 1 Makassar
4. **Dr. Ed. Faridah, ST, .M.Sc** dan **Dr. Wahira M.Pd** yang masing-masing merupakan Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

5. Bapak dan Ibu **Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP** Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu **Staf/ Pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan** Khususnya **Jurusan Administrasi Pendidikan** Universitas Negeri Makassar yang membantu penulis dalam administrasi akademik.
7. Bapak **Eko Yani Prasetya, S.Pd., MM** dan **Busman, S.Pd** selaku Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
8. **Pendidik dan tenaga kependidikan** di SMA Negeri 7 Luwu Utara yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
9. Mahasiswa **Administrasi Pendidikan angkatan 2016** Terkhususnya Teman Sekaligus Sahabat penulis Nurul Fajriah Darwipat, Abdul Rahmat, Khairul Ihsan Arif, Esra Andarias, dan Karmila Sri Utami.
10. Rekan-rekan KKN/PPL Universitas Negeri Makassar angkatan XXX tahun 2019/2020 di SMK Negeri 1 Tinambung. Terima kasih atas kebersamaannya selama kurang lebih satu bulan meskipun dilaksanakan secara singkat karena pandemic covid-19.
11. Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat

berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

Makassar, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PHALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	8
A. TINJAUAN PUSTAKA	8
B. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan jenis penelitian	31
B. Kehadiran peneliti	32
C. Lokasi penelitian	32
D. Sumber Data	33
E. Prosedur Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	37
H. Tahap-Tahap Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71
RIWAYAT HIDUP	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19	30
4.1	Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Luwu Utara	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun Pelajaran 2019/ 2020	42
4.2	Program kerja kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020	44
4.3	Keadaan Pendidik dan Pegawai SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun Pelajaran 2019/ 2020	47
4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Kisi-kisi Instrumen	72
2.	Pedoman Wawancara	78
3.	Matriks Analisis Data	82
4.	Dokumentasi Kegiatan	108
5.	Persuratan	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini dunia sedang dikejutkan dengan adanya *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau *coronavirus disease* (Covid-19) yang pertama kali ditemukan di kota wuhan, cina dan saat ini hampir melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan. Virus corona atau covid-19 ini merupakan virus atau penyakit jenis baru yang dapat menginfeksi sistem pernapasan manusia, virus ini juga tergolong mematikan dan proses penularannya yang sangat cepat. Hal inilah yang membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona ini. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus corona ini.

Pada masa pandemic virus corona atau covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri di semua sektor terutama sektor pendidikan, Pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk mengantisipasi penyebaran virus corona atau covid-19. Kebijakan tersebut diresmikan dalam Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *coronavirus disease*. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun

2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*, dalam Surat Edaran tersebut yang terdiri dari dua halaman yang berisi enam poin penting, salah satunya dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*. Hal ini disebabkan karena pendidikan kecakapan hidup sangat penting bagi para siswa terutama dalam kondisi seperti saat ini.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring atau jarak jauh guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola dan menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka dikelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring atau jarak jauh lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Nira Radita, dkk, 2018; Means, dkk, 2013), sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh (Al-Qahtani & Higgins, 2013). Pembelajaran daring atau jarak jauh ini harus didukung oleh desain kelas dan metode penyampaian yang tepat sehingga pembelajaran daring dapat mendorong peserta didik untuk merefleksikan kepercayaan mereka, menyediakan lingkungan yang aman untuk mendiskusikan berbagai perspektif, membimbing mereka untuk mengeksplorasi, memvalidasi, memperluas pandangan baru dan mendukung mereka

mengembangkan peran baru. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 9)

Selain guru, kepala sekolah merupakan seseorang yang berada di garda terdepan dalam rangka upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Lumban Gaol, 2017).

Kepala sekolah memikul tanggungjawab dan memegang peranan vital sebagai *leader* dalam membangun atmosfer pendidikan dan memastikan peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran bermakna serta bermanfaat dalam pembelajaran daring atau jarak jauh pada masa pandemic covid-19. Kepala sekolah sebagai motor penggerak dituntut memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan terutama pada masa pandemic covid-19 saat ini. Kemampuan kepala sekolah tentunya akan turut mempengaruhi peningkatan kreativitas pembelajaran guru di masa pandemic.

Dengan demikian peranan guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu guru sebagai komponen kunci dalam pendidikan dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik – baiknya dan sekreatif mungkin terutama pada masa pandemic covid-19 saat ini. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka guru perlu meningkatkan kreativitas mutu pembelajaran dan kualitasnya. Peningkatan kualitas dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sangat diperlukan, agar peserta didik tertarik dan bersemangat dalam memperhatikan dan mengikuti pembelajaran daring/jarak jauh.

kreativitas dalam mengelola pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja. akan tetapi, mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran menurut Talajan (2012: 54) antara lain:

- (1) Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran,
- (2) Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar,
- (3) Produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa.

Kreativitas guru sangat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, hal ini berarti setiap adanya peningkatan kreativitas guru satu-satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dapat di pahami bahwa peranan kreativitas guru menjadi salah satu faktor untuk menunjang proses pembelajaran yang menjadi point utama dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah agar guru-gurunya dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemic, dengan demikian judul yang penulis akan teliti adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara?
2. Bagaimanakah bentuk kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu administrasi pendidikan yang berkenaan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan disekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Kepala sekolah, Dapat memberikan informasi kepada sekolah sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah-langkah terhadap upaya peningkatan kreativitas pembelajaran guru pada masa pandemic.
- b. Guru, Sebagai subyek pembelajaran maka dengan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan kepada guru dalam kaitannya

dengan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif seperti penentuan metode pembelajaran, penilaian pembelajaran, penanggulangan masalah dalam pembelajaran serta penciptaan iklim pembelajaran yang kreatif di era pandemic.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi yang akan meneliti serta mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan kreativitas pembelajaran dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagai seorang guru.
- d. Bagi peneliti sendiri, sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah untuk diterapkan kembali nantinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pandemi wabah *coronavirus disease (covid-19)*

Wabah adalah istilah umum untuk menyebut kejadian tersebarnya penyakit pada daerah yang luas dan pada banyak orang, maupun untuk menyebut penyakit yang menyebar tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wabah adalah “penyakit menular” yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas.

Covid-19 atau *Coronaviruses* adalah penyakit jenis baru, penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada bulan Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei, China. Karena, penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemic pada 11 maret 2020. Status pandemic atau epidemic global ditetapkan setelah virus berbahaya ini menyebar ke sebagian besar wilayah didunia. penyebaran *coronavirus disease* atau covid-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara didunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (Widiyani,2020).

Menurut situs WHO, virus corona atau covid-19 adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia virus corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome*

(MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.” Gejala virus corona yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering atau penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak nafas dan nyeri dada.

Sejalan dengan hal tersebut, Yuliana (2020: 189) menyatakan berbagai infeksi dari *COVID -19* yaitu :

“Infeksi *COVID -19* dapat menimbulkan gejala ringan, sedang, atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointostinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat pemburukan secara cepat dan progresif seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan pendarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa wabah *coronavirus disease* atau virus corona merupakan penyakit menular yang dapat menyerang sistem pernafasan dan paru-paru hewan dan manusia, gejala yang ditimbulkan berupa gejala ringan seperti flu biasa, gejala berat dan bahkan bisa menyebabkan kematian.

Dilansir dari Kompas.com (diakses tanggal 13 oktober 2020) perkembangan *covid -19* di Indonesia per tanggal 13 oktober 2020 tercatat 340.622 orang positif terjangkit *covid -19*. Jumlah tersebut didapatkan setelah ada penambahan sebanyak 3.906 kasus dalam 24 jam terakhir. Dari total jumlah tersebut, ada 65.299 kasus aktif atau 19 ,2% dari yang terkonfirmasi positif berdasarkan data satuan tugas penanganan covid-19.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah Menurut Mulyasa (2007: 24) Kepala Sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi Kepala Sekolah, Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai Kepala Sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan Kepala Sekolah. Kepala sekolah juga biasa di sebut sebagai guru yang mendapatkan tugas tambahan menjadi Kepala Sekolah yang memiliki jabatan tertinggi disekolah.

Di kutip dari penelitian Chotibuddin (2017) yang berjudul upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kreativitas di MI Muhammadiyah 15 Banjarwati Paciran Lamongan Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam memimpin sebuah sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, tidak bisa dipisahkan dari 3 tugas pokok yang diembannya yaitu, tugas manajerial, supervisi dan kewirausahaan. Kepala sekolah yang menjabat sebagai tenaga fungsional harus memiliki kompetensi profesional sebagai pemimpin sekolah. Merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Pasal 9 ayat 2, dijelaskan bahwa aspek penilaian kepala sekolah atas dasar tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai Pemimpin, Manajer, Pendidik, Administrator, Wirausahawan, Pencipta Iklim Kerja dan penyelia supaya sekolah menjadi lembaga pendidikan yang efektif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran atau dengan kata lain, sekolah sebagai pusat pembelajaran haruslah berkualitas.

Menurut, Zulfa Nabiilah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran efektif Kepala sekolah merupakan komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dikelas, Peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Ini berarti bahwa kepemimpinan, peran dan fungsi kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan.

Wahjosumidjo (2003:83) menyatakan bahwa, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai:

“seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”

Sedangkan menurut Sagala (2010: 88) bahwa, kepala sekolah adalah:

“orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.”

Berdasarkan pengertian dari beberapa pakar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah jabatan formal yang diberikan kepada seseorang yang dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di sekolah maupun di luar sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Selain itu, Kepala sekolah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan yang mengimplikasikan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah yang profesional akan berfikir untuk membuat perubahan tidak lagi berfikir bagaimana suatu perubahan sebagaimana adanya sehingga tidak terlindas oleh perubahan tersebut.

Untuk mewujudkan kepala sekolah yang profesional tidak semudah membalikkan telapak tangan, semua itu butuh proses yang panjang. Menurut Sagala (2011:126), untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan dan mutu

manajemen pendidikan, maka pengembangan standar kualifikasi dan standar kompetensi kepala sekolah harus di perhatikan dalam mengangkat seorang kepala sekolah. Standar kualifikasi kepala sekolah atau madrasah telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Departemen Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 tahun 2007 yang ditetapkan pada tanggal 17 April 2007. Dalam Permendiknas ini disebutkan bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Untuk standar kualifikasi meliputi kualifikasi umum dan kualifikasi khusus yaitu, kualifikasi umum kepala sekolah meliputi kualifikasi akademik yang ditunjukkan dengan memiliki gelar akademik minimal S1, usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun, dan pangkat serendah-rendahnya 3C atau yang setara.

Sementara kualifikasi khusus yaitu berstatus guru, bersertifikat pendidik dan memiliki sertifikat kepala sekolah. Untuk kualifikasi khusus ini ada satu hal yang belum semuanya kepala sekolah memiliki yaitu sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah, namun beberapa usaha pemerintah saat ini sedang berjalan untuk memenuhi syarat-syarat tersebut. Selain standar kualifikasi kepala sekolah yang telah disebutkan, kepala sekolah juga harus memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi kepala sekolah merupakan bagian dari upaya pembinaan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan kurikulum, perkembangan iptek, dan tuntutan masyarakat yang semakin sadar akan mutu pendidikan. Standar kompetensi kepala sekolah ini disusun dan dikembangkan atas dasar

kebutuhan lapangan yang didukung oleh fakta empiris, dan dilengkapi dengan hasil kajian para ahli serta sumbangan saran dari semua pihak terhadap upaya peningkatan kualitas pengelolaan sekolah yang bermutu dan profesional. Dalam Permendiknas No 13 tahun 2007 tersebut disyaratkan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kompetensi kepribadian kepala sekolah yang di harapkan yaitu:

- (1) Berakhlak yang mulia. mengembangkan budaya dan tradisi akhlak yang mulia dilingkungannya artinya kepala sekolah dalam hal ini memiliki wilayah dimana ia sebagai motor dari roda pergerakan wilayah tersebut. Serta menjadi contoh atau model bagi semua pihak.
- (2) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin. hal ini ditunjukkan bahwa kepala sekolah tersebut harus konsisten dalam berfikir, bersikap, berucap dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsinya yang artinya apa yang dilakukan apa yang di pikirkan dan apa yang di rasakan ini berupa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah tidak pilih-pilih artinya diperlakukan yang sama kepada semua orang.
- (3) Memiliki komitmen atau loyalitas dan dedikasi etos kerja yang tinggi dalam melaksanakan semua tugas pokok dan fungsinya. jadi disini diperlukan adalah komitmen walaupun banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi bagaimana komitmen itu berlangsung namun

diharapkan komitmen dan loyalitas kepala sekolah ini tetap tinggi dalam melaksanakan setiap tugas walaupun itu sulit.

- (4) Tegas, disiplin, dan bersikap terbuka dalam mengambil setiap sikap dan tindakan dalam pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi. Artinya, pengambilan keputusan itu harus bersikap tegas, disiplin, terbuka, dan bersikap tanpa memilih dengan pertimbangan yang cermat.
 - (5) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah. Disini ditunjukkan berarti bahwa kepala sekolah tersebut memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kebijakan-kebijakan, teori, dan praktek-praktek pendidikan yang baru sehubungan pelaksanaan berbagai macam tugas-tugas pokoknya. Perlu kita ketahui bahwa ilmu pengetahuan itu berjalan terus menerus tanpa berhenti dan ini memiliki dinamika yang sifatnya sangat-sangat cepat perubahannya. maka dalam hal ini kepala sekolah di tuntut untuk memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengikuti perkembangan pendidikan seiring berjalannya waktu.
- b) Kompetensi manajerial yaitu Proses pengelolaan dari kepala sekolah dengan melakukan perencanaan, mendayagunakan, mengembangkan, menerapkan, menciptakan, dan mengontrol kegiatan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien serta mampu mengelola hubungan antar berbagai pihak di sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah di tetapkan bersama.

c) Kompetensi supervisi adalah pengetahuan dan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Kompetensi supervisi ini setidaknya mencakup:

- (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru,
- (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat,
- (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Depdiknas, 2007:228).

d) Kompetensi sosial yaitu Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah, mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan mampu berperan aktif dalam kegiatan informal di luar sekolah, serta memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. seorang kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi sosial dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi dalam bidang ini adalah meliputi:

- (1) Terampil bekerjasama dengan orang lain berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah, yang masuk dalam kategori ini adalah bekerjasama dengan atasan, guru dan staf, siswa, sekolah lain serta instansi lain.

- (2) Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat, indikatornya adalah mampu berperan aktif dalam kegiatan informal, organisasi kemasyarakatan, keagamaan, kesenian, dan olahraga.
- (3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain, indikatornya antara lain berperan sebagai problem finder dilingkungan sekolah, kreatif dan mampu menawarkan solusi, melibatkan tokoh agama, masyarakat dan pemerintahan, bersikap obyektif/tidak memihak dalam menyelesaikan konflik internal, mampu bersikap simpatik/tenggang rasa terhadap orang lain dan mampu bersikap empati kepada orang lain (Tendik Org.2009).

3. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai peran dan tugas didalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreativitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, dan berpikir kritis.

Oleh karena itu, menurut Asra (2017:6) Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah sangat berpengaruh besar pada lembaga pendidikan, antara kepala sekolah dan guru keduanya saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya antara lain, sangat di tentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam memanajemen sekolah dengan gaya kepemimpinannya,

Pada hakikatnya, kepemimpinan memainkan peran yang begitu penting dan memiliki fungsi sebagai penentu keberhasilan kelompok atau organisasi apapun (Okoroji, Anyanwu & Ukpere, 2014). Hal senada dikemukakan Igwe dan

Odike (2016) yang menegaskan bahwa sama seperti organisasi lainnya, keberhasilan dan kegagalan sekolah sangat banyak berkaitan erat dengan kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah. Sekolah sebagai organisasi pendidikan harus dipimpin kepala sekolah yang dapat memfungsikan peran kepemimpinannya dengan baik. Oleh karena itu peran kepala sekolah dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan agar terciptanya suatu perubahan dimana terjadinya hubungan yang baik antara personil sekolah yaitu guru dan siswa agar saling memiliki rasa kerjasama.

Maka untuk itu kepala sekolah harus mengawasi dan memberikan pembinaan pada guru seperti pelatihan yang diberikan fasilitas, kesempatan, semangat, dan dorongan kepada para guru agar guru-guru mampu melaksanakannya secara efektif dan efisien. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah, Ada banyak pandangan yang mengkaji tentang peranan kepala sekolah.

Menurut Purwanto (2002: 65), bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu :

“Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”

Sedangkan di sisi lain, Menurut Mulyasa (2007: 98-122) dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, kepala sekolah mempunyai 7 peranan utama, diantaranya yaitu:

- (1) Kepala sekolah sebagai pendidik (educator), Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki

strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah.

- (2) Kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah atau seorang manajer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Menurut Wahjosumidjo (2003) keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, suatu lembaga pendidikan memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- (3) Kepala sekolah sebagai administrator, Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.
- (4) Kepala sekolah sebagai supervisor, Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya.
- (5) Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Ada beberapa karakter yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai leader yaitu, kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.
- (6) Kepala sekolah sebagai inovator, Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Peran sebagai innovator yang baik merupakan peran kepala sekolah dalam melakukan pembaharuan-pembaharuan yang inovatif.

- (7) Kepala sekolah sebagai motivator, Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dan para siswa dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Peran kepala sekolah sebagai motivator sangat penting dalam mengembangkan dan mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan salah satu peran kepala sekolah sebagai motivator adalah memberikan motivasi kepada semua tenaga pendidik terutama guru agar mengelola pembelajaran dengan kreatif.

Berdasarkan uraian dari tujuh peranan di atas, Menurut Nurkolis (2003) bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator yang disingkat dengan EMASLIM:

- a. Educator. Kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, antara lain: mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar dan menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan waktu pembelajaran.
- b. Manajer. Kepala sekolah sebagai manajer harus melakukan strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga pendidik melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Sedang guru yang merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan sekolah harus dikembangkan secara profesional agar mampu memberikan output yang handal dan untuk

peningkatan kualitas guru merupakan salah satu kunci memajukan mutu pendidikan. Berbagai program yang harus diadakan untuk menunjang perubahan peningkatan potensi guru adalah kekreativitasan seorang guru yang dianggap bermutu.

- c. Administrator. Kepala sekolah harus memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh kegiatan.
- d. Supervisor. Kepala sekolah harus mampu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidikan. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
- e. Leader. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk, pengawasan dan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.
- f. Inovator. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang menarik dan inovatif.
- g. Motivator. Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

4. Pengertian Kreativitas Guru

Indikator Kreativitas menurut Sund (Riyanto, 2002) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif yaitu:

1. Keinginan seseorang untuk melakukan tindakan dan rencana yang inovatif setelah difikirkan matang-matang terlebih dahulu.
2. Percaya diri dan imajinatif untuk menemukan dan meneliti sesuatu dalam pembelajaran.
3. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas dan menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak.
4. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.

Dalam dunia pendidikan, yang memegang kunci dalam membangkitkan dan pengembangan daya kreativitas peserta didik di sekolah adalah guru. Diantara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. apapun yang telah dilakukan oleh pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran juga tidak mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari disekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (d) memiliki kompetensi yang dimiliki sesuai dengan bidang tugas, (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Didalam bab dan pasal yang sama juga diamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Oleh karena itu, untuk memperoleh kualitas pembelajaran yang baik dan hasil belajar yang optimal seorang guru dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Seorang guru perlu mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran disekolah.

Kreativitas pada dasarnya adalah anugerah yang diberikan Allah Swt kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorangpun tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya. Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya, Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya, dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat, dan fleksibel (keluwesan).

Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi.

Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas. Clark Monstakos, seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan

(mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan orang lain (Munandar, 2002: 24).

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu akan tetapi, adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa.

Ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif menurut Perdamean (2009: 21) antara lain: fleksibel, optimistik, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsive, dan empatik. Ada yang mengatakan bahwa mengajar itu adalah seni (art), karena mengajar itu membutuhkan inspirasi, intuisi, dan kreativitas. kreativitas itu menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh dalam kemajuan hidup. Orang yang berkreaitif atas itu bercirikan lincah, kuat mental, dapat berfikir dari segala arah maupun ke segala arah, dan yang terpenting mempunyai keluwesan konseptual, orisinalitas dan menyukai kerumitan. Ciri-ciri tersebut masih harus ditambah lagi dengan sifat mau bekerja keras, mandiri, pantang menyerah, dan lebih tertarik pada konsep besar, punya selera humor dan fantasi serta tidak menolak ide-ide yang ada di depannya.

Munandar (2000:26) Ada teori yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Kreativitas adalah : "kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi". Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif. Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum. Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri, dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi, mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan, dan pengambilan resiko yang moderat.

5. Upaya Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru

Kepala sekolah memiliki peran memang begitu kompleks. Selain berperan mengelola sekolah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala sekolah secara khusus juga harus mampu meningkatkan kinerja guru terutama dalam upaya meningkatkan kreativitas guru agar proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan mampu merangsang minat belajar siswa untuk memperhatikan mata pelajaran. Susanto (2016) menyatakan bahwa "peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kreativitas para guru dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diembannya.

Oleh karena itu, tanpa adanya dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk peningkatan kreativitas guru maka guru tidak akan pernah totalitas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan maksimal. Dengan demikian, untuk memperbaiki kualitas kinerja guru terutama dalam hal kreativitas guru dalam pembelajaran, maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu dikembangkan lebih lagi supaya terjadi peningkatan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Oktavia (2014) mengemukakan bahwa usaha nyata untuk dapat mencapai kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru

Menurut Mulyasa (2009: 113) “Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran”. Penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan diskusi kelompok atau dalam rapat antara kepala sekolah dengan guru. Rapat bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran sehingga dapat memajukan peserta didik dan sekolah.

2. Pemberian pembinaan dan pengembangan

Fungsi pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak diperlukan untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kegiatan pembinaan dan pengembangan berhubungan dengan pemberian kesempatan untuk maju oleh pihak sekolah kepada guru seperti melalui

seminar, penataran, KKG, lokakarya dan pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitasnya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberi kesempatan bagi guru yang belum mencapai sarjana untuk mengikuti perkuliahan dengan catatan pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

3. Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif

Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar seorang kepala sekolah perlu memberikan suatu penghargaan (reward) kepada guru yang kreatif. Reward/penghargaan diberikan dengan tujuan agar guru yang kreatif bisa lebih semangat untuk meningkatkan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran.

4. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan

Upaya lain yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pelaksanaan tupoksi adalah menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Karena, kondisi kerja merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran.

5. Memagangkan guru

Dengan memagangkan guru diharapkan guru mampu meningkatkan kreativitasnya dalam pelaksanaan tupoksinya sebagai seorang guru karena dapat menambah pengetahuan guru dalam mengelola pembelajaran.

6. Melakukan studi kasus

Dengan adanya studi kasus maka guru lebih leluasa mengungkapkan apa yang ingin dia bicarakan sehingga guru dapat meminta arahan dan nasehat dari kepala sekolah tentang permasalahan yang dihadapi terutama tentang pembelajaran disekolah.

7. Memberikan kebebasan

Tujuan diberikan kebebasan adalah agar guru mampu berkreasi dan guru lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mencerna pelajaran dengan baik. Kebebasan dapat juga dengan cara memberikan peluang kepada guru untuk memakai media pembelajaran yang ada bahkan dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitasnya tentunya yang sesuai dengan aturan yang ada disekolah. Dengan adanya kebebasan menggunakan media dan kebebasan berekspresi serta kebebasan berpendapat guru mampu meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

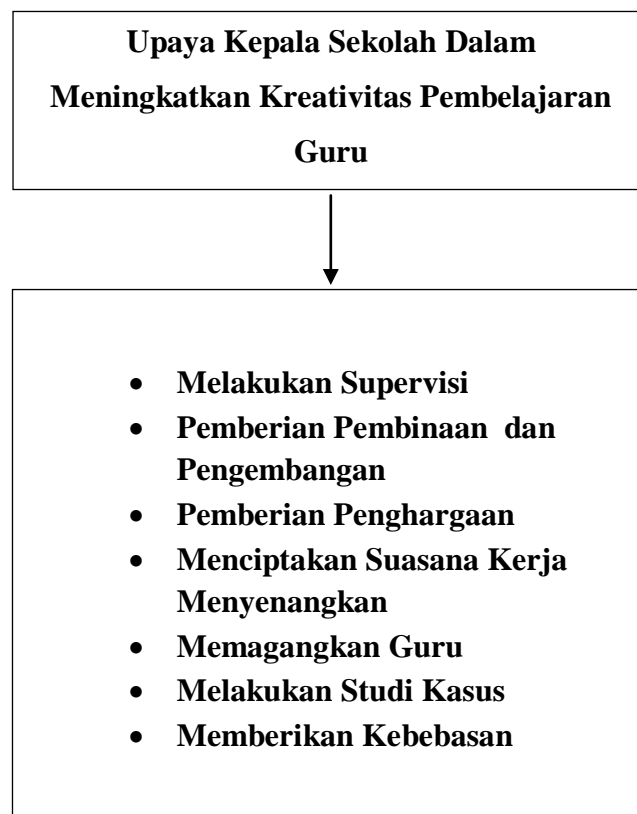
Upaya yang di lakukan kepala sekolah seperti yang di sebutkan di atas sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. bukti bahwa usaha tersebut sangat besar pengaruhnya apabila ketidakhadiran kepala sekolah disekolah menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang terarah dan terkontrol. Jika berjalanpun maka kegiatan belajar mengajar asal berjalan saja, seharusnya setiap guru yang akan menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu membuat program pengajaran harian (RPH) untuk diteliti dan disahkan oleh kepala sekolah. Selain dari itu, perlu adanya usaha dari dalam diri guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran

antara lain meliputi dengan cara: (1) Memperluas wawasan, (2) Mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, dan (3) Optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran.

B. Kerangka Konseptual

Agar lebih mudah memahami alur penelitian maka penulis menyajikan sebuah skema yang merupakan alur dan gambaran penelitian yang akan dilakukan.

Adapun skemanya sebagai berikut :



Gambar 2.1. Skema Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan desain penelitian deskriptif yang dapat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan tingkahlaku yang diamati. Semua data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif yang berupa pernyataan dari para informan digambarkan dalam bentuk narasi. Menurut Sinring, dkk (2012: 2), laporan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang disusun dalam bentuk narasi yang kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alaminya. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian.

Seluruh data-data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena yang akan diteliti yaitu "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara".

B. Kehadiran peneliti

Dalam Penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilokasi penelitian. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu berupa dokumen yang dapat menunjang keabsahan hasil dari penelitian. oleh karena itu, kehadiran secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya disini mutlak perlu dilakukan semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada informan seperti kepala sekolah dan guru. Selain itu, peneliti melakukan observasi dengan mengamati upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 di SMA Negeri 7 Luwu Utara.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 7 Luwu Utara, tepatnya diKecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung pada objek yang diteliti melalui observasi dan wawancara. Sekolah ini dipimpin oleh bapak Eko Yani Prasetya, S.Pd, MM dan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 46 orang. Jumlah siswa sekitar 460 dengan rata-rata perkelasnya sebanyak 35 orang siswa. Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana seperti 15 ruangan kelas, 1 laboratorium computer, 1 laboratorium kimia, ruangan perpustakaan, kantin, ruang UKS, dan lapangan volly.

Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yang dimaksudkan untuk memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas.

D. Sumber Data

Arikunto (2013), menyatakan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah sebagai informan kunci, wakil kepala sekolah dan tenaga pendidik sebagai informan pendukung. Pemilihan sumber data ini didasarkan oleh judul sehingga yang memiliki informasi sehubungan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara yang menjadi sasaran dalam mengumpulkan data agar diperoleh data yang akurat.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Metode observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Gunawan (2013: 143) mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan memperhatikan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dengan subjek atau sumber penelitian yang sedang diamati. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui pengamatan langsung untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana keterlibatan Kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19.

2) Wawancara

Metode wawancara/ interview merupakan proses memperoleh data atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan menggunakan atau tanpa pedoman wawancara. Hal tersebut diperjelas oleh Sugiyono (2007: 197) yang menjelaskan bahwa wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara dilokasi penelitian dengan mengadakan tanya jawab kepada kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dan guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar disekolah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang memberikan informasi bagi proses penelitian. Dalam Moleong (2011: 216) Dokumen digunakan dalam pengumpulan data karena, dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan mengorganisasikan data memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sesuai dengan jenis penelitian diatas maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang akan saya reduksi hanya yang berkaitan

dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan), dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi, bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Proses penelitian belum selesai dengan sudah terkumpulnya data dari berbagai sumber yang berhasil diperoleh. Untuk mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasi di dalam lapangan, maka perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (sumber, metode, penelitian dan teori) dan pelacakan kesesuaian hasil.

Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain, data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Dalam pengecekan keabsahan (validitas) data menggunakan teknik triangulasi data dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain (Gunawan, 2013: 216).

Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tenaga pendidik. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan,

dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Kemudian Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini mengungkapkan data tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada 4 tahapan dalam penelitian ini hingga mencapai tahap penulisan laporan hasil penelitian, adapun tahapan tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan, dimana terdiri atas penyusunan rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, menpendidik perizinan, menilai lokasi/lapangan penelitian, mencari dan memanfaatkan informasi, menyiapkan kebutuhan penelitian serta etika dalam penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, dimulai dengan memahami kondisi dan konteks penelitian, persiapan diri memasuki lokasi penelitian serta berperan aktif dalam mengumpulkan informasi/data melalui proses pengamatan langsung, wawancara, studi dokumentasi, serta proses dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi melakukan analisis data selama hingga setelah pengumpulan data. Tahap ini diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dilokasi melalui reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan tahap pemeriksaan keabsahan data.

4. Tahap penulisan laporan dan perumusan hasil penelitian, sebagai laporan akhir berisi keseluruhan proses, kesimpulan, dan semua yang ditemukan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berdasarkan penelusuran data lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hal-hal mengenai lokasi penelitian, yakni identitas sekolah beserta visi dan misinya.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMAN 7 Luwu Utara
NPSN	:	40306914
Status Sekolah	:	Negeri
Akreditasi	:	A
SK Pendirian Sekolah	:	071/C1/KEP/KP/03
Nama Kepala Sekolah	:	Eko Yani Prasetya, S. Pd., MM
Alamat Sekolah	:	Jl. Pendidikan
Kode Pos	:	92965
Kelurahan	:	Desa Lara
Kecamatan	:	Baebunta Selatan
Kabupaten/Kota	:	Luwu Utara

Provinsi	:	Sulawesi Selatan
Telp/Fax	:	081354903999
Email	:	sman7luwuutara@yahoo.com
Website	:	https://www.sman7luwuutara.sch.id/

b. Visi Misi Sekolah SMAN 7 Luwu Utara

Visi dan misi sekolah merupakan landasan awal dalam merumuskan program-program yang telah direncanakan oleh penyelenggara pendidikan. Visi adalah gambaran masa depan yang hendak dicapai oleh sekolah, sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi yang memberi pelayanan kepada masyarakat

1) Visi

“Membentuk peserta didik unggul kompetitif dalam prestasi dan proses berlandaskan iman dan taqwa”

2) Misi

- a) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- b) Meningkatkan mutu proses pembelajaran
- c) Meningkatkan kualitas dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan
- d) Menciptakan lingkungan kondusif dan ideal melalui kearifan local (sipakatau, sipakalebbi, sipakainge, sipakatokkong, siparappe)

c. Keadaan Peserta Didik SMAN 7 Luwu Utara tahun pelajaran 2019/2020

Sebagaimana diketahui bahwa siswa sebagai pihak yang belajar merupakan subjek pokok yang sangat menentukan lancar tidaknya proses belajar mengajar.

Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama proses pendidikan adalah pembentukan peserta didik menjadi manusia-manusia baru menjadikannya manusia menyadari tentang potensi-potensi kemanusiaan yang memiliki dan menggunakan potensinya itu sesuai dengan norma, budaya, dan agama yang dianutnya.

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
X MIA-1	14	20	34
X MIA-2	16	16	32
X MIA-3	16	14	30
Jumlah	46	50	96
X IIS-1	16	16	32
X IIS-2	11	18	29
Jumlah	27	34	61
X1 MIA-1	19	16	35
X1 MIA-2	23	14	37
X1 MIA-3	21	12	33
Jumlah	63	42	105
XI IIS-1	16	21	37
Jumlah	16	21	37
XII IPA-1	24	10	34
XII IPA-2	24	12	36
XII IPA-3	25	11	36
Jumlah	73	33	106
XII IPS-1	6	23	29
XII IPS-2	4	22	26
Jumlah	10	45	55

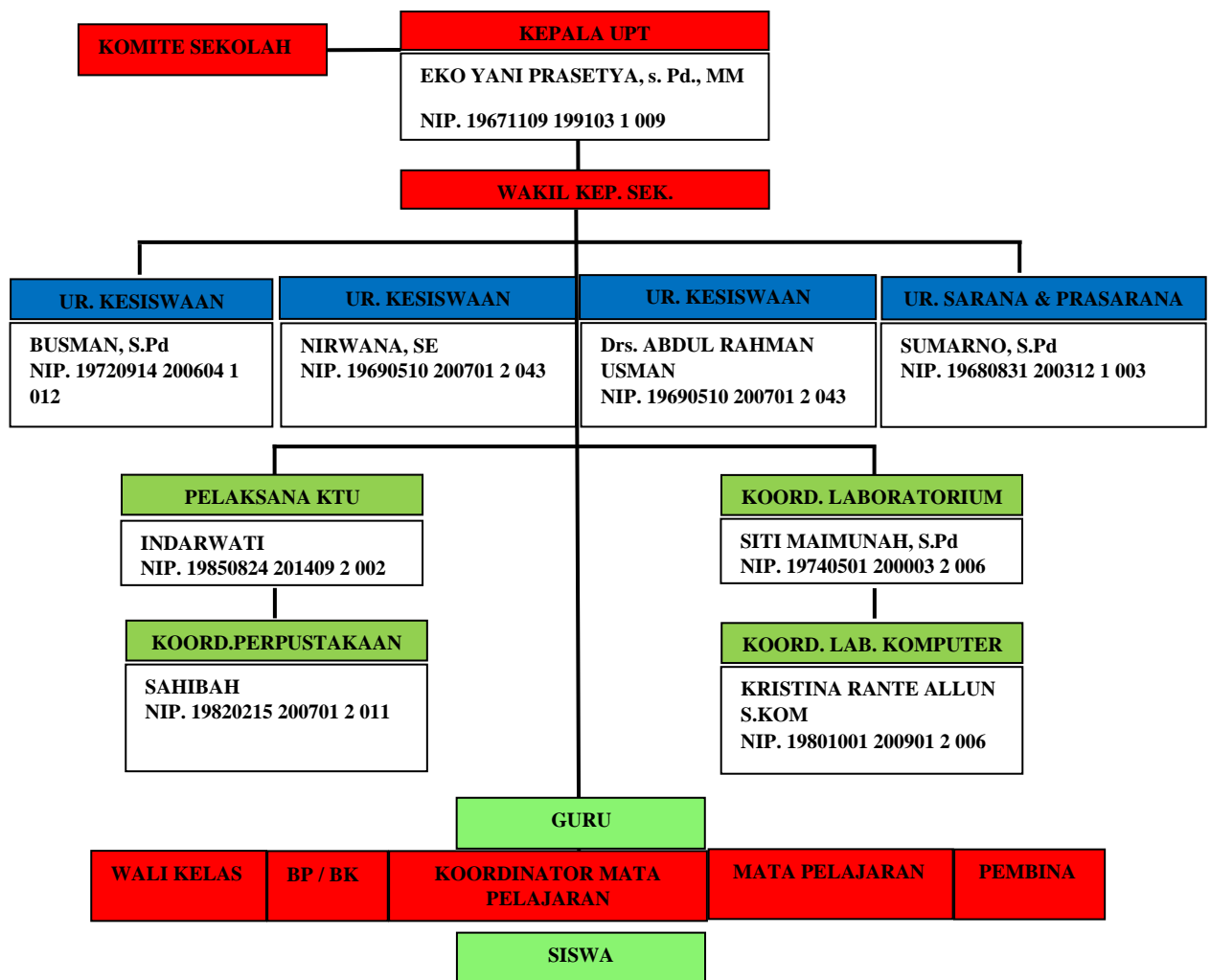
Sumber: Arsip data keadaan siswa SMA Negeri 7 Luwu Utara 2019/2020

Berdasarkan dalam tabel di atas jumlah siswa yang dimiliki sebanyak 460 siswa. Oleh karena itu, SMA Negeri 7 Luwu Utara memiliki daya tarik sendiri sehingga masyarakat mempunyai kepercayaan dengan menitipkan anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang bermutu dan menjadikan anak mereka sebagai pribadi yang baik. Dengan banyaknya siswa pada suatu sekolah juga dapat

meningkatkan mutu sekolah yang menjadikan image sekolah tersebut bagus dimata masyarakat.

d. Struktur Organisasi Sekolah

Berikut adalah gambar mengenai struktur organisasi yang ada dilingkungan SMA Negeri 7 Luwu Utara.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Luwu Utara

e. Program Kerja Kepala Sekolah

Tabel 4.2 Program kerja Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Standar	Program	Kegiatan
1	2	3
1.SKL	Tugas akhir lomba masakan tradisional antar kelas dan terintegritas pada seluruh mata pelajaran	Mengikuti lomba masakan tradisional antar kelas
	Pendidikan Karakter	Mereviu Pendidikan Karakter
	Pengembangan Pendidikan Karakter;	Reviu Pendidikan Karakter
	Lomba-lomba bidang akademik dan Lomba-lomba bidang non akademik;	Melaksanakan lomba Akadeik maupun non akademik di lingkungan sekolah
	Pengembangan ekstrakurikuler cabang aeromodeling	Melaksanakan pengiriman siswa sebanyak 5 (lima) orang dan 1 (satu) orang guru untuk di latih di STTA Yogyakarta melalui MoU.
2. Standar Isi	Supervisi persiapan pembelajaran dan IHT	Melakukan supervisi persiapan pembelajaran dan melakukan
		IHT tentang penyegaran Kurikulum k13 dan Kurikulum Darurat
	Sosialisasi Tahapan pengembangan Kurikulum	Melakukan sosialisasi tahapan pengembangan kurikulum
3. Standar Proses	Pengadaan alat dan bahan praktik laboratorium	Menganggarkan alat dan bahan praktik melalui RKAS 2021
	IHT Autentic assesment	Melaksanakan IHT Autentic assesment sebagai tindaklanjut Supervisi
4. Standar Penilaian pendidikan	Pelaporan hasil penilaian berupa PH, PTS, PAS, dan PAT	Membuat dan menyampaikan laporan hasil penilaian berupa PH, PTS, PAS, dan PAT ke

		wakasek kurikulum, siswa, dan orang tua
	Sosialisasi tindaklanjut terhadap hasil penilaian berupa laporan hasil Penilaian	Melakukan sosialisasi tindaklanjut hasil penilaian kepada orang tua siswa tiap semester
	Sosialisasi tentang Instrumen penilaian aspek kognitif	Melaksanakan sosialisasi tentang Instrumen penilaian aspek Kognitif
	Program peraturan kelulusan	Membuat peraturan akademik yang di dalamnya termuat syarat-syarat kelulusan
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Peningkatan kompetensi pedagogik dan pendidikan profesi guru	Melakukan sosialisasi Peningkatan kompetensi pedagogik dan pendidikan profesi guru
	Zonasi	Mengusulkan sistem zonasi rekrutmen kepala sekolah ke pertemuan
		MKKS dan cabang dinas pendidikan Wilayah 12
	Analisis Jabatan	Melakukan analisis jabatan pada staf administrasi
	Pengusulan tenaga teknis dan tenaga laboran	Mengusulkan tenaga teknis dan tenaga laboran ke cabang dinas Wilayah 12
	Pengusulan tenaga perpustakaan	Pengusulan tenaga perpustakaan yang tersertifikasi melalui cabang dinas wilayah 12
6. Standar Sarana dan Prasarana	Pengusulan RKB dan rehabilitasi kelas rusak berat, rusak sedang, dan mengusulkan cleaning service	Membuat pengusulan RKB sebanyak 4 (empat) ruang melalui DAK 2021 dan rehabilitasi 6 Kelas
		Pengadaan cleaning service
	Mengembalikan fungsi laboratorium ke fungsi awal, pengadaan Lab Kimia Menata Musholah, Memperbaiki taman Mengadakan taman	Melakukan pengembalian ke fungsi semula laboratorium,
		pengadaan Laboratorium Kimia
		Menambah Teras Musholah
		Memperbaiki taman

		Menambah taman dan gazebo
	Penataan dan pembersihan ruang UKS, WC, Gudang, Ruang administrasi, ruang BK, dan Ruang OSIS	Melakukan penataan dan pembersihan ruang UKS, WC, Gudang, Ruang administrasi, ruang BK, dan Ruang OSIS
7. Standar Pengelolaan	Mengatur TUPOKSI wakasek Pengisian EDS Membangun kepercayaan masyarakat melalui pertemuan Komite Sekolah 2020 Memberlakukan Daftar kontrol Guru	Melakukan pengatur TUPOKSI wakasek,
		Impor EDS 2020 melalui Dapodikdasmen oleh OPS,
		Pertemuan dengan Komite Sekolah,
		Memberlakukan Daftar kontrol Guru
	Supervisi berkala Dan rapat bulanan setiap tanggal 25 bulan berjalan	Melakukan kegiatan supervisi secara berkala dan melakukan evaluasi dan kontrol pembelajaran tiap akhir bulan
8. Standar pembiayaan	Tranparansi Anggaran	Membuat Laporan keuangan melalui Pertanggungjawaban BOS
		Pertanggungjawaban Keuangan Komite
		Pengadaan papan transparansi

f. Keadaan Pendidik/Tenaga Kependidikan

Pendidik/ tenaga kependidikan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pendidik/tenaga kependidikan berkewajiban menyajikan, membimbing, mengarahkan, maupun memberikan pelayanan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. SMA Negeri 7 Luwu

Utara dididik oleh tenaga pengajar berpengalaman dan dibina dengan berbagai pelatihan. Total keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 7 Luwu Utara adalah 46 orang yang terdiri dari guru sertifikasi, guru tetap, dan guru pengabdian yang rata-rata lulusan diantaranya adalah S1, S2, dan SMA sederajat serta beberapa tenaga kependidikan yang membantu dalam mengelola manajemen dan akademik disekolah. Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMAN 7 Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 7 Luwu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Guru/Staf	Jumlah	Status
Guru PNS	19 Orang	Aktif
Staf PNS	1 Orang	Aktif
Guru Non PNS	26 Orang	Aktif

Sumber: Arsip data keadaan guru dan pegawai SMA Negeri 6 Luwu Utara 2019/2020

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kelengkapan dasar yang harus dimiliki oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah. SMA Negeri 7 Luwu Utara sudah cukup memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu siswa dan guru didalam pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi peserta didik, serta memberikan fasilitas kepada guru didalam mengajar agar dapat mempercepat transfer ilmu. Berikut adalah keadaan sarana

dan prasarana di SMA Negeri 7 Luwu Utara tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Luwu Utara

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	14
2.	Lab Komputer	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Kantin	3
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang laboratorium	1
7.	Ruang guru	1
8.	Ruang Kepala sekolah	1
9.	WC	4
10.	Lapangan volley	1
11.	Masjid	1
12.	Ruang Osis	1
13.	Gudang	1

Sumber: Arsip data keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 7 Luwu Utara 2019/2020

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa SMA Negeri 7 Luwu Utara memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dengan adanya ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang TU, perpustakaan, laboratorium, sarana olahraga, halaman sekolah, masjid, toilet, kantin, dan gudang yang menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Luwu Utara.

B. Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara merupakan bagian yang akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang

diteliti dari upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru SMA Negeri 7 Luwu Utara di era pandemic covid-19.

Berdasarkan hasil temuan penulis saat melakukan penelitian mulai pada tanggal 02/11/2020 sampai 12/11/2020 di SMA Negeri 7 Luwu Utara melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang mengacu pada teori oktavia (2014), penulis dapat mendeskripsikan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara diantaranya adalah pelatihan, rapat, supervisi, evaluasi, dan pemberian reward dan punishment. Berikut adalah uraian dari hasil temuan yang penulis dapatkan selama melaksanakan penelitian mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara.

1. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam memperbaiki proses pembelajaran agar para siswa dapat belajar lebih efektif dengan prestasi belajar yang meningkat. Secara lebih jelasnya disebutkan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah yang salah satunya memiliki fungsi supervisi yang kompetensinya adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dengan begitu sudah jelas bahwa kompetensi supervisi akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara melakukan supervisinya dengan pendekatan supervisi individual dimana kepala sekolah melakukan supervisi melalui daring dengan mengikuti langsung aktivitas guru dalam media social yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic covid-19. Hal ini diperkuat dari keterangan beberapa guru, HM selaku pendidik di SMA Negeri 7 Luwu Utara yang menyatakan bahwa:

“Selama masa pandemic kepala sekolah sudah mengadakan supervisi tetapi, hanya supervisi terbatas yaitu kepala sekolah ikut didalam grup whatsapp guru mata pelajaran yang digunakan dalam memberikan dan melakukan pembelajaran jarak jauh dengan siswa”

Sebagaimana dijelaskan juga oleh JS, menurut beliau:

“Melakukan supervisi jarak jauh dengan cara tetap memantau pembelajaran yang dilakukan guru melalui grup whatsapp guru dan siswa”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa upaya kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 salah satunya adalah melalui supervisi. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara melalui pendekatan individual yaitu memantau aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara ikut serta dalam grup guru dengan siswa tiap mata pelajaran agar dapat menyaksikan langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru pada masa pandemic covid-19.

2. Pemberian pembinaan dan pengembangan

Dalam dunia pendidikan, pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru dan staf sekolah dilakukan berdasarkan kebutuhan instuisi, kelompok, maupun individu guru dan staf sendiri. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara dalam hal pembinaan dan pengembangan diantara adalah melalui pelatihan, pelatihan merupakan upaya untuk memberikan tambahan dalam keterampilan dan pengetahuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan teknik dan metode yang disesuaikan dengan visi dan misi suatu lembaga pendidikan sehingga dalam penyelesaian tugas yang diberikan dapat terselesaikan dengan efektif dan efisien.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan juga mencantumkan definisi pelatihan kerja, yakni keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Pelatihan berisikan pengajaran bagaimana mengerjakan suatu tugas yang memfokuskan pada pelaksanaan pekerjaan dan penerapan pemahaman serta pengetahuan pada pelaksanaan tugas tertentu.

Dalam peningkatan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19, upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara adalah memberikan kesempatan-kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan kreativitasnya dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan mendelegasikan

guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan memotivasi guru untuk mau belajar didalam meningkatkan kreativitas mengelola pembelajaran dan perangkat pembelajarannya baik yang diadakan sekolah maupun pihak luar sekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan terutama pada masa pandemic yang sistem pembelajarannya berbasis PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau DARING (Dalam Jaringan) sehingga guru dituntut untuk mampu mengelola dan memvariasikan sekreatif mungkin metode yang digunakan dalam mengelola pembelajaran agar tidak bersifat monoton dan membuat siswa kurang dalam menyerap materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penjelasan EYP selaku kepala sekolah SMA Negeri

7 Luwu Utara menyatakan bahwa:

“Baru-baru ini diadakan IHT (In House Training) sejenis pelatihan untuk membuat media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi, dengan mengutus salah satu guru senior yang dilaksanakan suatu lembaga selama 3 hari dari tanggal 22-25 oktober 2020 dengan catatan setelah guru tersebut selesai mengikuti pelatihan maka, ia harus membagi ilmunya dengan guru-guru yang tidak mengikuti pelatihan secara langsung.”

Sejalan dengan pendapat BS selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 7

Luwu Utara yang menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu memberikan suatu dorongan agar guru meningkatkan kreativitasnya dalam hal mengelola pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan yang biasanya dilaksanakan melalui daring.”

Hal ini kemudian dipertegas oleh SF selaku pendidik di SMA Negeri 7

Luwu Utara yang menyatakan bahwa:

“yang dilaksanakan adalah mengadakan pelatihan-pelatihan seperti membuat video pembelajaran terhadap guru-guru kemudian selalu diperhatikan/dipantau melalui media social yang digunakan guru dalam mengajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan salah satu pendidik di SMA Negeri 7 Luwu Utara, penulis dapat menjelaskan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 adalah melalui pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun dari luar sekolah, baik yang dilakukan secara daring maupun yang dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan. Dengan demikian, bahwa pelatihan yang diselenggarakan baik dari sekolah maupun luar sekolah ini sangat membantu bagi guru-guru untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran di era pandemic covid-19. Guru-guru yang mendapatkan pelatihan dapat memberikan manfaat serta memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugasnya terutama pada masa pandemic ini yang sistem pembelajarannya dilakukan melalui daring/PJJ.

3. Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif

Salah satu upaya yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam hal upaya peningkatan kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu, pemberian reward dan punishment. Dalam penelitian ini reward dan punishment merupakan dua bentuk strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk memotivasi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya terutama dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di era pandemic ini. Adapun

reward yang diberikan berupa pujian dan apresiasi sedangkan punishment dapat berupa motivasi dan teguran.

Pada penelitian yang di teliti di SMA Negeri 7 Luwu Utara tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19, kepala sekolah tidak menerapkan reward yang bersifat materi melainkan hanya bersifat immateri yaitu berupa pujian begitupun punishment kepala sekolah tidak memberikan hukuman yang bersifat fisik hanya berupa teguran yang bersifat mendidik. Sebagaimana yang telah disampaikan EYP selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara, mengatakan:

“Reward pasti ada, misalnya bagi guru yang akan naik pangkat di bantu dan dibina, meningkatkan kompetensi guru dengan mengikutkan guru pelatihan, wokshop, dan seminar baik PNS maupun non PNS, ASN atau non ASN tidak ada bedanya sama semua siapapun yang punya komitmen terhadap sekolah itu yang diberikan reward tapi, kalau yang malas-malas perlu di motivasi atau diberikan teguran secara administrasi dikirim surat teguran tetapi, itu belum pernah terjadi”

Dalam hal ini dibenarkan oleh pendidik di SMA Negeri 7 Luwu Utara yaitu HM yang mengatakan:

“kepala sekolah tidak memberikan reward berupa materi tetapi pujian ataupun motivasi juga merupakan hadiah yang membuat guru tetap semangat & senang. Kemudian kalau punishment saya kira tidak pernah diberikan kepada guru, tetapi diberikan semangat, memberikan teguran yang baik, yang tidak menusuk hati dan tidak membuat mereka putus asa.”

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara, kepala sekolah memberikan reward yang bukan bersifat materi melainkan bersifat immateri yang berupa

pujian dan motivasi-motivasi agar guru semangat dalam meningkatkan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran terutama di era pandemic saat ini. Ketika ada guru yang menjalankan tugasnya tidak sesuai maka diberikan arahan dan masukan yang mendidik sebagai bentuk punishment yang berupa teguran.

Dengan begitu, reward dan punishment merupakan salah satu sistem kompensasi dari insentif yang baik untuk memotivasi agar bekerja atas kepentingan terbaik individu. Reward yang diberikan pun harus adil dan bijak. Jika tidak, reward malah menimbulkan rasa cemburu dan persaingan yang tidak sehat serta memicu rasa sombong bagi guru yang memperolehnya. Tidak juga membuat seseorang tinggi hati dalam pujian dan hadiah yang diberikan sehingga membuat lupa diri. Oleh karena itu, prinsip keadilan sangat dibutuhkan dalam pemberian reward. Sebaliknya, jika punishment memang harus diberlakukan, maka laksanakanlah dengan cara yang bijak lagi mendidik, tidak boleh sewenang-wenang, tidak pula menimbulkan rasa kebencian yang berlebihan sehingga merusak tali silaturahmi. Jika punishment itu diberlakukan sebaiknya sanksi itu sudah disepakati bersama, sehingga mendorong si terhukum untuk bisa mempertanggungjawabkan perbuatannya dengan ikhlas.

4. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan

Suasana atau lingkungan kerja yang menyenangkan juga menjadi salah satu faktor penting bagi guru dalam meningkatkan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran terutama di era pandemic covid-19 bahkan suasana kerja atau lingkungan kerja yang menyenangkan bisa memberi dampak bagi kreativitas guru dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara dalam hal menciptakan suasana kerja yang menyenangkan adalah dengan membentuk suasana kerjasama yang baik antara guru dan guru dengan cara mengakomodasi semua kepentingan dari beragam kebutuhan. Sebagaimana yang telah disampaikan EYP selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara, mengatakan:

“kalau pemimpin, harus mengakomodir semua kepentingan dari beragam kebutuhan masing-masing guru melalui kesepakatan bersama dalam rapat mengenai hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.”

Selanjutnya dijelaskan juga oleh BS selaku Wakil kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu memberikan motivasi, saran bagaimana kekompakan guru, diberikan masukan jangan ada yang saling menjatuhkan dan selalu bekerjasama terutama berkaitan dengan siswa yang kurang aktif atau malas mengikuti BDR nah harus ada kerjasamanya, kerjasamanya yaitu mulai dari guru mata pelajaran yang bersangkutan, ke wali kelas terus ke BK lalu ke kepala sekolah.”

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara yaitu kepala sekolah selalu berusaha menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dengan cara membentuk kerjasama yang baik antara guru dan guru terutama di era pandemic covid-19 saat ini. kerjasama yang baik antara guru dan guru ataupun guru dan kepala sekolah sangat diperlukan saat ini karena, sistem pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh guru hanya bisa berkomunikasi melalui media komunikasi.

5. Memagangkan guru

Upaya yang dilakukan kepala sekolah mencerminkan tanggungjawab kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas dan sumber daya yang ada disekolah sehingga lahir etos kerja yang kreatif, inovatif, dan produktif yang tinggi dalam mencapai tujuan karena, kepala sekolah adalah ujung tombak keberhasilan suatu sekolah oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki upaya dalam meningkatkan kreativitas guru didalam pembelajaran terutama pada masa pandemic.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru adalah dengan memagangkan guru dimana dengan memagangkan guru diharapkan guru mampu meningkatkan kreativitasnya dalam pelaksanaan tupoksinya sebagai seorang guru karena, dapat menambah pengetahuan guru dalam mengelola pembelajaran namun dalam penelitian ini kepala sekolah tidak melakukan hal tersebut karena, pada masa pandemic ini sekolah ataupun lembaga yang biasanya digunakan sebagai tempat memagangkan guru tidak beroperasi demi mencegah penyebaran covid-19.

Sebagaimana yang telah dijelaskan EYP selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara, mengatakan:

“Kami belum pernah memagangkan guru untuk meningkatkan kinerja ataupun kreativitas guru apa lagi sekarang masa pandemic. Tapi, mungkin nanti kedepan sekitar akhir bulan februari atau awal maret kami akan membawa beberapa guru dan siswa kemudian 2 orang guru Pembina ke Sekolah Tinggi Teknologi Adi Sucipto (STTA) sekolah tinggi penebangan di Jogjakarta”

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah, hal tersebut di pertegas juga oleh BS selaku Wakil kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“selama ini belum ada guru yang dimagangkan dalam rangka peningkatan kualitas guru tetapi, kemungkinan akan kami programkan ditahun 2021 ini supaya guru dapat belajar dari beberapa sekolah yang ada ataukah kita akan pertukaran guru ke sekolah lain yang sudah pernah memagangkan gurunya untuk belajar.”

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara, kepala sekolah belum pernah memagangkan guru terutama di era pandemic covid-19 sekarang ini, tetapi, kepala sekolah telah merencanakan sebelumnya bahwa mereka akan melaksanakan hal tersebut setelah masa pandemic ini berlalu untuk meningkatkan kualitas guru terutama dalam hal peningkatan kreativitas guru.

6. Melakukan studi kasus

Pada peneitian ini, Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara belum pernah melakukan studi kasus pada masa pandemic, kepala sekolah hanya melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut dari supervisi untuk meninjau atau melihat sejauh mana kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemic.

evaluasi terhadap peningkatan kreativitas guru perlu dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Apabila hasil yang diperoleh tidak sesuai yang direncanakan, dicari tahu penyebabnya. Penyebab tersebut bisa berasal dari sumber daya manusia,

sarana dan prasarananya atau jaringan yang tidak menjamin pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru.

Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh EYP selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara, bahwa ketika kepala sekolah melakukan evaluasi pada masa pandemic melalui daring dengan menilai aktivitas keseharian guru-guru bagaimana dia melaksanakan tugasnya seperti jadwal mengajarnya sering kosong atau tidak, melihat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh di era pandemic covid-19 ini. Maka, akan diadakan evaluasi setiap diadakan rapat setiap bulannya.

Hal ini dibenarkan salah satu pendidik di SMA Negeri 7 Luwu Utara, JS mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah tetap memantau kegiatan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic melalui daring, kepala sekolah juga memeriksa RPP dan laporan-laporan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tiap mata pelajaran. dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran, laporan dan rpp itulah kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru dalam hal kreativitas mengelola pembelajaran pada masa pandemic.”

Selanjutnya dijelaskan juga oleh SF selaku pendidik di SMA Negeri 7 Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“setiap guru diarahkan setiap mengupload RPP 1 lembar sebelum melakukan pembelajaran, setiap bulannya juga diadakan rapat dengan guru-guru untuk mengevaluasi tentang pembelajaran selama covid-19 ini”

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa evaluasi terhadap rencana perlu dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Apabila hasil yang diperoleh tidak sesuai yang direncanakan, dicari tahu penyebabnya. Penyebab tersebut bisa berasal dari sumber daya manusia, sarana prasarana atau penyebab lainnya.

Evaluasi di SMA Negeri 7 Luwu Utara dilaksanakan setiap satu bulan sekali bisa diawal atau akhir bulan yang mana mereka menyebutnya rapat bulanan. Rapat bulanan tersebut dilaksanakan dihari-hari dan jam kerja, lebih sering di tanggal 25 berlangsung selama 3 jam sekitar jam 09.00 wib – 11.30 wib. Adapun alasan kepala sekolah melaksanakan evaluasi bulanan dihari dan jam kerja. Dalam rapat, kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berbicara secara individual tentang kesulitan yang sedang dihadapinya. Dari situ kepala sekolah bisa mengetahui masalah yang sedang dihadapi guru kemudian dibantu dengan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk meningkatkan kembali semangat mengajar guru.

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat dijelaskan bahwa studi kasus yang dilakukan kepala sekolah melalui evaluasi adalah bentuk tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam rapat bulanan. Biasa mereka menyebutnya evaluasi bulanan yang mana evaluasi ini kepala sekolah dapat menilai kemampuan guru-guru dengan menganalisa setiap keberhasilan dan kegagalan beserta alasannya.

Dengan adanya evaluasi secara rutin, selain dapat meningkatkan keaktifan guru dalam berpendapat juga penting agar guru-guru mengingat kembali visi dan misi sekolah sehingga paham kembali mengenai gambaran besar dan tujuan sekolah. Guru-guru yang sudah paham terhadap tujuan sekolah tentunya akan mengejar tujuan sekolah, bukan tujuan pribadi dan dapat mengetahui apa yang harus dikerjakan, dan apa yang diinginkan sekolah darinya. Jika dilakukan secara efektif dan tepat waktu, evaluasi membawa manfaat-manfaat yang

menguntungkan sekolah. Guru-guru pun dapat meningkatkan kreativitasnya melalui berbagai macam pengalaman termasuk teman-teman kerja sejawatnya.

7. Memberikan kebebasan

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 ayat 1 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak:

- a. Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan;
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
- h. Memiliki kebebasan untuk bersertifikat dalam organisasi profesi;

- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Berdasarkan undang-undang di atas pemberian kebebasan kepada guru sudah jelas boleh dilakukan asal tidak melanggar kode etik guru agar guru dapat mengembangkan potensinya dalam pembelajaran terutama masa pandemic sekarang yang sistem pembelajarannya melalui daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dimasa pandemic menjadi ajang pembelajaran bagi guru, guru dipaksa melakukan pembelajaran jarak jauh, metode yang belum pernah dilakukan, tanpa persiapan dengan segala keterbatasan dan guru harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak jenuh atau bosan.

Pemberian kebebasan terhadap guru juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid19. Sebagaimana yang dikemukakan EYP selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara, mengatakan:

”kami tidak membatasi dalam hal pengembangan kreativitas pembelajaran dengan metode yang variatif karena, tentu itu sangat diharapkan, dengan memberikan kebebasan kepada guru kami berharap timbul inovasi dari bapak dan ibu guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih variatif dengan menggunakan pendekatan, metode, dan strategi, yang berbagai macam. Karena, khususnya pembelajaran daring biasanya kan anak-anak bosan dan kemudian

juga dihindari bahwa pembelajaran BDR (pembelajaran dari rumah) atau PJJ (Pembelajaran jarak jauh) itu tidak identik dengan penugasan.”

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah, hal tersebut di pertegas juga oleh BS selaku Wakil kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara yang mengatakan bahwa:

“kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru-guru dalam mengelola pembelajaran tergantung kreativitas guru-guru tersebut, kepala sekolah selalu memberikan arahan ataupun masukan kepada guru-guru untuk mengelola pembelajaran sedemikian rupa dan juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan media aplikasi apa saja yang ingin mereka gunakan untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa walaupun dalam keadaan terpaksa biasanya ada siswa yang belum memiliki hp, guru boleh melakukan pembelajaran luring (luar jaringan) tetapi tetap dibatasi dengan protokol kesehatan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pemberian kebebasan juga perlu diberikan agar guru-guru lebih leluasa dalam mengelola pembelajaran daring. Maka dari itu, pemberian kebebasan menjadi salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19. Pemberian kebebasan yang diberikan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran seperti guru dibebaskan menyajikan materi pelajaran sekreatif mungkin yang akan disampaikan ke siswa agar siswa lebih tertarik memperhatikan materi pelajaran dan guru diberikan kebebasan menggunakan media aplikasi apa saja yang tidak memberatkan guru dan siswa dalam berkomunikasi atau saling berinteraksi mengenai proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Luwu Utara tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara dapat disimpulkan:

1. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid 19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara yaitu:

- a. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara melalui pendekatan individual yaitu memantau aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara ikut serta dalam grup guru dengan siswa tiap mata pelajaran agar dapat menyaksikan langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru pada masa pandemic covid-19. Selain supervisi jarak jauh kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berbicara secara individual tentang kesulitan yang sedang dihadapinya. Dari situ kepala sekolah bisa mengetahui masalah yang sedang dihadapi guru kemudian dibantu dengan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk meningkatkan kembali semangat mengajar guru.

b. Pemberian pembinaan dan pengembangan melalui pelatihan

Kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara memberikan kesempatan kepada guru-guru yang ada di SMA Negeri 7 Luwu Utara untuk meningkatkan kreativitasnya melalui pelatihan-pelatihan baik yang diadakan disekolah maupun yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan diluar sekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk mau belajar dalam meningkatkan dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran dan perangkat pembelajaran di era pandemic covid-19 yang sistem pembelajarannya berbasis online atau PJJ (Pembelajaran jarak jauh).

c. Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif

Kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara dalam hal pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif adalah melalui Reward dan punishment. Reward dan punishment merupakan salah satu sistem kompensasi dari insentif yang baik untuk memotivasi guru agar bekerja atas kepentingan terbaik individu. Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara tidak menerapkan reward yang bersifat materi melainkan hanya bersifat immateri, reward yang diberikan yaitu bersifat pujian dan punishment yang diberikan hanya bersifat teguran atau motivasi yang bersifat mendidik.

d. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara dalam hal menciptakan suasana kerja yang menyenangkan adalah dengan membentuk suasana kerjasama

yang baik antara guru dan guru dengan cara mengakomodasi semua kepentingan dari beragam kebutuhan. kepala sekolah selalu berusaha menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dengan cara membentuk kerjasama yang baik antara guru dan guru terutama di era pandemic covid-19 saat ini. kerjasama yang baik sangat diperlukan dalam sistem pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh karena, kepala sekolah dan guru hanya bisa saling berkomunikasi melalui media komunikasi.

e. Memagangkan guru

Kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara belum pernah memagangkan guru terutama di era pandemic covid-19 sekarang ini, tetapi, kepala sekolah telah merencanakan sebelumnya bahwa mereka akan melaksanakan hal tersebut setelah masa pandemic ini berlalu untuk meningkatkan kualitas guru terutama dalam hal peningkatan kreativitas guru.

f. Melakukan studi kasus

Pada peneitian ini, kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara belum pernah melakukan studi kasus pada masa pandemic, kepala sekolah hanya melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut dari supervisi untuk meninjau atau melihat sejauh mana kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemic. kepala sekolah perlu melakukan evaluasi setelah mensupervisi guru-guru. Evaluasi merupakan tindaklanjut supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara, evaluasi biasanya dilakukan dalam rapat bulanan yang biasanya mereka sebut dengan evaluasi bulanan yang mana dalam evaluasi ini kepala sekolah dapat menilai peningkatan kemampuan

guru-guru dengan menganalisa setiap keberhasilan dan kegagalan beserta alasannya.

g. Memberikan kebebasan

Pemberian kebebasan menjadi salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19. Pemberian kebebasan yang diberikan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran seperti guru dibebaskan menyajikan materi pelajaran sekreatif mungkin yang akan disampaikan ke siswa agar siswa lebih tertarik memperhatikan materi pelajaran dan guru diberikan kebebasan menggunakan media aplikasi apa saja yang tidak memberatkan guru dan siswa dalam berkomunikasi atau saling berinteraksi mengenai proses pembelajaran.

1. Dari hasil wawancara peneliti dan melalui pengamatan langsung peneliti di SMA Negeri 7 Luwu Utara dapat diketahui bahwa bentuk kreativitas pembelajaran guru SMA Negeri 7 Luwu Utara di era pandemic covid-19 adalah berbentuk video yang berisi materi pembelajaran yang dikreasikan atau didesain semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran yang berbasis pembelajaran jarak jauh terlaksana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga penulis mengajukan beberapa saran terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara, yaitu:

- 1 Kepala sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan tugas dan perannya sebagai seorang pemimpin dalam peningkatan kreativitas pembelajaran guru terutama di era pandemic covid-19 yang sistem pembelajarannya melalui daring atau pembelajaran jarak jauh.
2. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun luar sekolah.
3. Guru hendaknya dapat memahami hambatan belajar dan kebutuhan belajar siswa selama masa pandemic dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pengembangan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahtani, A. A., & Higgins, S. E. 2013. *Effects of traditional, blended and e-learning on student's achievement in higher education*. Journal of Computer Assisted Learning, 29(3), 220-234
- Asra, Radhiatul. 2017. *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*. Manajemen Pendidikan Islam, 23 Oktober 2017.
- Depdiknas. 2003. Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 162/U/2003. *Tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- . 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Igwe, N. N. & Odiike, M. N. 2016. A Survey of Principals' Leadership Styles Associated with Teachers' Job Performance in Public and Missionary Schools in Enugu State Nigeria. *British Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 17(2), 1-21
- Lumban Gaol, N. T. 2017. *Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah*. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Mastuti, dkk. 2020. *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- . 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar. 2002. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama..
- Nurkolis.M. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Okoroji, L. I., Anyanwu, O. J., & Ukpere, W. I. 2014. Impact of leadership styles on teaching and learning process in Imo State. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(4), 180-193.

Oktavia, Yanti. 2014. *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Administrasi Pendidikan, 1 juni 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007. *Tentang Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

Perdamean, Toto. 2009. *Profesionalitas Guru Perlu Daya Kreativitas*. Bandung: Alfabeta.

Purwanto, Ngalm. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Radita, Nira, dkk. 2018. *Eksperimen Pembelajaran Matematika Diskrit Moda Daring pada Program Studi Teknis Informatika*.

Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarama Indonesia.

Sagala, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sagala, S. 2011. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Talajan, G. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Nasional Pendidikan*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Radja grafindo Persada.

Widiyani, R. 2020. *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan Hingga Isu Terkini*. Retrieved from detikNews: <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>

LAMPIRAN



Lampiran 1.

KISI-KISI INSTRUMEN
UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
PEMBELAJARAN GURU DI ERA PANDEMI COVID-19
PADA SMA NEGERI 7 LUWU UTARA

Fokus	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Kreativitas pembelajaran Guru di era pandemi covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara	1. Memberikan pembinaan dan pengembangan terhadap guru	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala terhadap pengajaran guru dikelas • Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, diklat, dan penataran 	1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah 3. Guru	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

	2. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan penuh kebersamaan	<ul style="list-style-type: none">• Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran• Kepala sekolah memberikan umpan balik atas capaian kerja guru		
	3. Mengembangkan bahan ajar/alat peraga	<ul style="list-style-type: none">• Guru terampil dalam membuat RPP dan bahan ajar• Guru terampil dalam memilih alat peraga sesuai dengan materi ajar		

	4. Mengembangkan variasi metode	<ul style="list-style-type: none">• Guru terampil dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif• Guru terampil dalam menggunakan metode yang sesuai dengan karakter materi		
--	---------------------------------	--	--	--

	5. Memanage kelas	<ul style="list-style-type: none">• Guru mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif• Guru terampil dalam menentukan posisi duduk siswa• Guru terampil dalam mengatur posisi layout kelas• Guru terampil dalam mendesain/menghias kelas• Guru dapat menyediakan sarana di dalam kelas		
	6. Menghidupkan suasana belajar yang dinamis/aktif	<ul style="list-style-type: none">• Guru mampu meningkatkan partisipasi siswa• Guru mampu memberikan tugas-tugas yang menyenangkan		

Kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara	1. Mengorganisasikan pembelajaran dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat merancang RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku • Guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa • Guru dapat memetakan ruang lingkup materi ajar 		
	2. Komunikasi secara efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti dalam penyampaian materi ajar • Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan atau keluhan siswa 		

	3. Penilaian dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Guru mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan pembelajaran• Guru mampu menerapkan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian• Guru mampu menggunakan hasil evaluasi sebagai umpan balik atas perbaikan penilaian		
--	---------------------------	--	--	--

Lampiran 2.**PEDOMAN WAWANCARA****UNTUK KEPALA SEKOLAH DAN WAKIL KEPALA SEKOLAH**

Nama Informan :

NIP. :

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apa pandangan bapak tentang guru yang kreatif?
2. Apa upaya yang bapak lakukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemic?
3. Bagaimana dampak dari upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan kreativitas guru?
4. Apa dampak pandemic terhadap proses belajar mengajar?
5. Apakah selama masa pandemic bapak melakukan supervisi ? Jika iya, supervisi yang seperti apakah yang dilakukan?
6. Bagaimana cara bapak melakukan supervisi pada masa pandemic?
7. Apakah bapak bekerjasama dengan pengawas luar sekolah atau tidak dalam melakukan supervisi pada masa pandemic?
8. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi terhadap peningkatan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemic?

9. Bagaimana cara bapak dalam membentuk suasana kerjasama yang baik antara guru pada masa pandemic?
10. Apa reward yang bapak berikan kepada guru berprestasi disekolah ini dan apa punishment bagi guru yang tidak sesuai dalam mengerjakan tugas pada masa pandemic?
11. Apakah sebelum masa pandemic bapak pernah memagangkan guru untuk meningkatkan kualitas mutu guru dalam hal kreativitas?
12. Apakah bapak memberikan kebebasan kepada guru-guru meningkatkan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemic? Jika iya, kebebasan seperti apa yang bapak berikan?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Nama Informan :

NIP. :

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apa pandangan bapak/ibu tentang guru yang kreatif?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kreativitas pembelajaran bapak/ibu guru pada masa pandemic?
3. Seperti apa dampak dari upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kreativitas pembelajaran bapak/ibu guru pada masa pandemic?
4. Bagaimana bapak/ibu mengelola pembelajaran pada masa pandemic?
5. Seperti apa bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemic?
6. Bagaimana dampak pandemic covid-19 terhadap proses belajar mengajar?
7. Apakah proses belajar mengajar yang dijalani saat ini, efektif dalam mencapai harapan dari kegiatan belajar murid?
8. Apakah selama masa pandemic kepala sekolah melakukan supervisi ? Jika iya, supervisi yang seperti apakah yang dilakukan?

9. Bagaimana cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap peningkatan kreativitas pembelajaran guru pada masa pandemic?
10. Apakah ada reward yang diberikan kepala sekolah terhadap guru berprestasi disekolah dan punishment bagi guru yang tidak sesuai dalam mengerjakan tugas? Jika iya, seperti apa reward dan punishment yang diberikan?

Lampiran 3.

Matriks Analisis Data
Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan
Kreativitas Pembelajaran Guru di Era Pandemic Covid-19
pada SMA Negeri 7 Luwu Utara

Ket : P = Pertanyaan

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
<p>Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Guru di Era Pandemic Covid-19</p>	<p>Deskriptor 1</p> <p><u>EYP (Kepala Sekolah, P1)</u></p> <p>Guru yang kreatif itu memang di perlukan ya, apalagi jaman sekarang jaman informasi jadi kreativitas guru itu memang jadi kebutuhan, kreatif itu kan menciptakan sesuatu yang baru kalau inovatif itu kan dia yang ambil prakteknya jadi memang wajib harus guru harus selalu kreatif menemukan hal-hal yang baru, menemukan metode-metode belajar yang baru jadi guru harus seperti itu jadi tidak konvensional, jadi berfikirnya harus berfikir kedepan menciptakan hal-hal yang baru, butuh media. (12/11/20_EYP)</p> <p><u>BS (Wakil Kepala Sekolah, P1)</u></p> <p>Menurut saya guru yang pembelajarannya secara kreatif itu bagus dan itu membantu ee siswa untuk cepat</p>	<p>Pada Hari Senin, 9 November 2020, Peneliti datang ke SMA Negeri 7 Luwu Utara untuk melakukan penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19. Pada waktu itu peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 6 Luwu Utara dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman. Peneliti disambut oleh wakil kepala sekolah, beberapa guru dan staf tata usaha yang menerima surat dari dinas pendidikan provinsi mengenai penelitian yang akan dilakukan peneliti pada tanggal 11 November 2020.</p>

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Jadi masalah kreativitas guru dalam memberikan materi terhadap siswa itu sangat dibutuhkan dan itu juga salah satu untuk membantu baik itu guru maupun siswa dalam pembelajaran yang kemungkinannya sulit untuk dipaparkan secara menyeluruh sehingga dengan kreativitas guru itu dalam memberikan pembelajaran saya kira itu lebih bagus dan sangat membantu. (11/11/20_BS)</p> <p><u>SF (Guru mata pelajaran kimia, P1)</u></p> <p>Guru yang kreatif adalah guru yang disenangi oleh siswanya ketika mengajar dan berkreasi dalam memberikan pengajaran dikelas dan tidak monoton. (11/11/20_SF)</p> <p><u>HM (Guru mata pelajaran pend.agama islam, P1)</u></p> <p>Kalau menurut saya ee guru kreatif itu adalah guru yang mampu mengakselerasi metode-metode pembelajaran, model-model pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas sehingga anak-anak menjadi senang menjadi tertarik didalam mengikuti pembelajarannya sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut bisa berhasil dengan baik.</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>(11/11/20_HM)</p> <p><u>JS (Guru mata pelajaran matematika, P1)</u></p> <p>Guru kreatif, guru yang bisa atau mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami siswa sehingga siswa senang untuk mengikuti pembelajaran. (12/11/20_JS)</p>	
	<p>Deskriptor 2</p> <p><u>EYP (Kepala Sekolah, P2)</u></p> <p>Lewat kemarin yaa, baru-baru ini kita adakan IHT in house training yah itu sejenis pelatihan, pelatihan untuk membuat media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi. Jadi, ada kami punya guru namanya ibu S beliau saya utus untuk ikut pelatihan yang dilaksanakan suatu lembaga kemudian saya katakan kepada beliau ibu bisa ikut tapi dengan catatan nanti kalau sudah kelar sudah selesai maka harus ibu keluarkan kan gitu, jadi kamu buat IHT kemarin Alhamdulillah teman-teman guru yang tadinya disini ya kemampuan IT nya itu maaf ini ya “belum maksimal” tapi Alhamdulillah setelah diadakan IHT setelah selesai pelatihan selama 3 hari tgl 22 sampai 25 oktober kalau tidak salah kemarin itu ada namanya tugas mandiri jadi guru wajib membuat media pembelajaran</p>	<p>Pada tanggal 11 November 2020 peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara pada beberapa informan yang ada disekolah yaitu wakil kepala sekolah, dan dua guru yang bersangkutan di SMA Negeri 7 Luwu Utara untuk melakukan wawancara mengenai Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran di era pandemic covid-19.</p>

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>dengan menggunakan aplikasi itu lupa apa nama aplikasinya kemudian di upload di whatsapp itu nanti kami melihat siapa-siapa yang belum kita akan evaluasi kemudian mungkin nanti kami akan melihat mana yang paling bagus mungkin ada reward dari kami atau dari sekolah untuk mereka-mereka. Saya kira itu upaya-upaya itu. (12/11/20_EYP)</p> <p><u>BS (Wakil Kepala Sekolah, P2)</u></p> <p>Biasanya awal pembelajaran, awal tahun pembelajaran itu kita adakan suatu rapat pembagian tugas yang pertama setelah itu kepala sekolah biasanya memberikan suatu trik-trik dalam hal pembelajaran, pembelajaran kreatif ini yang selalu kepala sekolah sarankan kepada guru-guru ee supaya dilaksanakan dalam kelas salah satu contoh itu ee tentang menggunakan LCD baik itu dalam menampilkan powerpoint atau mungkin ada aplikasi yang lain yang jelas dalam kreativitas memang sangat diharapkan dari guru-guru, jadi kepala sekolah selalu memberikan dorongan dalam hal kreativitas mengelola pembelajaran. (11/11/20_BS)</p> <p><u>SF (Guru mata pelajaran kimia, P2)</u></p> <p>Yang dilaksanakan adalah</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>mengadakan pelatihan-pelatihan seperti membuat video pembelajaran terhadap guru-guru kemudian selalu diperhatikan artinya selalu dipantau walaupun dari jarak jauh melalui media social yang digunakan guru dalam mengajar whatsapp dan ada laporan dari setiap guru ketika melakukan pembelajaran secara daring pada masa pandemic. (11/11/20_SF)</p> <p><u>HM (Guru mata pelajaran pend.agama islam, P2)</u></p> <p>Pada masa pandemic kepala sekolah telah mengupayakan berbagai macam cara salah satunya adalah melatih guru-guru untuk membuat model-model pembelajaran karena, pada masa pandemic ini pembelajaran dilakukan dengan sistem PJJ, jadi salah satunya kepala sekolah memberikan pelatihan didalam pelatihan itu menunjuk salah satu guru yang sebelumnya sudah mengikuti pelatihan sebelumnya kemudian yang kedua mendatangkan tutor langsung kesekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan baik seperti dari tingkat kabupaten dengan harapan pelatihan-pelatihan yang dilakukan itu dapat memberikan motivasi kepada guru agar guru tersebut dlama memberikan pembelajaran menggunakan model-model yang tidak membosankan, yang mudah dipahami oleh peserta</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>didik sehingga mampu diserap oleh anak-anak. (11/11/20_HM)</p> <p><u>JS (Guru mata pelajaran matematika, P2)</u></p> <p>Selalu memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan memberikan pelatihan aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran BDR. (12/10/20_JS)</p>	
	<p>Deskriptor 3</p> <p><u>EYP (Kepala Sekolah, P3)</u></p> <p>Jadi, dampaknya itu sekarang yang tadinya cuma membuat power point sekarang bisa membuat video sendiri dan mereka lebih antusias, lebih termotivasi kan apa yah jadi sesuatu yang memotivasi bapak ibu guru, jadi itu kemudian nanti di upload di pembelajaran daring, di gunakan di pembelajaran daring sebagai dokumen, bukti fisiknya itu adalah dalam bentuk file media pembelajaran. (12/11/20_EYP)</p> <p><u>BS (Wakil Kepala Sekolah, P3)</u></p> <p>Yah dampaknya sangat bagus dan sangat membantu apalagi pada masa pandemic ini kami melakukan pembelajaran secara online, da nada aplikasi yang</p>	<p>Lalu pada tanggal 12 November 2020 peneliti melanjutkan penelitian untuk wawancara langsung dengan kepala sekolah yang belum sempat ditemui pada hari sebelumnya.</p>

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>kami diajarkan dari pelatihan IHT yaitu director power dan itu sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic ini. Karena, kami kebanyakan menggunakan grup whatsapp untuk media pembelajaran dengan siswa daripada zoom karena, terkendala jaringan. Jadi kami menggunakan aplikasi director power untuk membuat materi pembelajaran lalu dikirimkan ke grup kelas siswa agar siswa lebih mudah memahami. (11/11/20_BS)</p> <p><u>SF (Guru mata pelajaran kimia, P3)</u></p> <p>Kalau dampaknya pelatihan IHT dari segi dampak positifnya lebih baik ketimbang hanya melalui whatsapp saja seperti yang selama ini kita lakukan hanya memberikan tugas saja lalu siswa mengerjakan tapi, dengan adanya video kreatif yang didalamnya berisi materi pembelajaran saya rasa itu lebih menarik sehingga siswa bisa lebih tertarik dan pembelajaran tidak bersifat monoton. (11/11/20_SF)</p> <p><u>HM (Guru mata pelajaran pend.agama islam, P3)</u></p> <p>Alhamdulillah dampak dari upaya yang dilakukan kepala sekolah bagi guru mereka sudah</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>mampu membuat model-model pembelajaran melalui video yang lebih menarik sehingga mudah di pahami oleh anak-anak. (11/11/20_HM)</p> <p><u>JS (Guru mata pelajaran matematika, P3)</u></p> <p>Sangat baik karena, bisa menjadi salah satu proses pembelajaran baru yang menyenangkan sehingga bisa meningkatkan kreativitas guru pada masa pandemic. (12/10/20_JS)</p>	
	<p>Deskriptor 4</p> <p><u>EYP (Kepala Sekolah, P4)</u></p> <p>Kalau dampak, inikan namanya pandemic berarti prosesnya itukan darurat semuanya darurat berarti seluruh kegiatan pembelajaran itu tidak normal lagi jadi dampak negatifnya interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa secara langsung tidak terjadi itu mungkin yang dirasakan saat ini. Bagi guru ada tuntutan yang namanya target kurikulum walaupun kurikulumnya adalah kurikulum darurat tapi kurikulum darurat itukan tidak mencakup keseluruhan kompetensi yang mesti mereka capai sehingga otomatis bahwa nantinya siswa itu akan daya atau target kurikulumnya pasti</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>rendah nah kemudian tentu kalau kurikulumnya ada yang seperti ini tentu evaluasinya nanti apakah di ulangan harian, ataukah di semesteran atau di ujian nasional tentukan hanya di sebatas ini saja sementara yang normal banyak sekali kompetensi-kompetensi dasar yang ada banyak sekali di kompetensi dasar sedangkan dikurikulum darurat hanya sedikit yang esensial saja yang ada, yang berkesinambungan yang mungkin nanti ilmunya itu di bawa kejenjang berikutnya. (12/11/20_EYP)</p> <p><u>BS (Wakil Kepala Sekolah, P4)</u></p> <p>Kalau dampaknya selama masa pandemic ini menurut saya sangat berpengaruh terhadap siswa, yang tadinya siswa pada saat sekolah tatap muka bangunnya mungkin cepat atau pagi karena, harus ke sekolah nah pada saat masa pandemic ini siswa saya lihat semakin malas dalam artian saat mungkin kita berikan materi secara online itu siswa biasa kurang memperhatikan mungkin karena, faktor hp apakah siswa sudah punya hp semua atau terkendala jaringan atau yang ketiga lebih banyak membantu orang tua selama dirumah ketimbang memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. (11/11/20_BS)</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p><u>SF (Guru mata pelajaran kimia, P4)</u></p> <p>Untuk mata pelajaran saya terkadang saya berikan materi , penjelasan-penjelasan dengan aplikasi director power agar lebih menarik kemudian saya kasih contoh soal lalu setelah itu saya berikan latihan soal untuk anak-anak, agar anak-anak terlatih untuk bisa mengerjakan soal sendiri. (11/11/20_SF)</p> <p><u>HM (Guru mata pelajaran pend.agama islam, P4)</u></p> <p>Yang pertama saya kelola perencanaan dulu, jadi materi dalam 1 semester ini saya lihat dulu mana yang kira-kira bisa tersampaikan. tidak semua materi pada kurikulum K13 ini tersampaikan semuanya jadi kita lihat mana yang bisa dicerna oleh anak-anak karena, sistem pembelajaran pada masa pandemic ini sangat-sangat terbatas kemudian, materi yang saya rasa bisa diserap oleh anak-anak di susun untuk nanti disampaikan atau diajarkan keanak-anak. (11/11/20_HM)</p> <p><u>JS (Guru mata pelajaran matematika, P4)</u></p> <p>Selalu berusaha memberikan pembelajaran BDR yang menyenangkan sehingga siswa</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>tidak merasa terbebani dan memberikan waktu yang panjang untuk mengumpulkan tugas serta selalu memberikan motivasi dan semangat diakhir pembelajaran. (12/10/20_JS)</p>	
	<p>Descriptor 5</p> <p><u>EYP (Kepala Sekolah, P5)</u></p> <p>Kalau supervisi, iya saya melakukan supervisi pada msa pandemic jadi ada namanya E-supervisi , supervisi online jadi itu dilakukan seperti itu, (12/11/20_EYP)</p> <p><u>BS (Wakil Kepala Sekolah, P5)</u></p> <p>Selama masa pandemic ini ada 2 yang dilakukan kepala sekolah yang pertama kita adakan rapat tatap muka diruang guru tetapi, tetap memperhatikan protokol kesehatan, biasanya dalam rapat kepala sekolah melakukan evaluasi apa yang dilakukan guru-guru selama masa pandemic ini terutama dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru-guru nah itu dievaluasi siapa guru yang aktif dan malas dalam melakukan BDR dan ada juga supervisi secara daring dengan mengontrol melalui whatsapp. (11/11/20_BS)</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p><u>SF (Guru mata pelajaran kimia, P5)</u></p> <p>Yang selama ini saya lakukan yah itu memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi-aplikasi video yang menarik. (11/11/20_SF)</p> <p><u>HM (Guru mata pelajaran pend. Agama islam, P5)</u></p> <p>Didalam peningkatan kreativitas ini dalam pembelajaran pada masa pandemic yah dengan memvariasikan metode-metode pembelajaran agar anak-anak tidak bosan contohnya saya membuat video pembelajaran anak-anak juga saya berikan tugas membuat video sesuai dengan tugas materi yang saya berikan. (11/11/20_HM)</p> <p><u>JS (Guru mata pelajaran matematika, P5)</u></p> <p>Saya selalu berupaya memberikan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tertarik dalam mengikut mata pelajaran saya. (12/10/20_JS)</p>	
	Descriptor 6	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p><u>EYP (Kepala Sekolah, P6)</u></p> <p>Jadi, pada masa pandemic saya melakukan supervisi dengan cara mengontrol melalui whatsapp, melihat perkembangan pembelajaran BDR yah atau PJJ melalui whatsapp saja kadang menjapri masing-masing guru apa ada keluhannya dalam pembelajaran dalam BDR ini. jadi lihat dilaporan di BDR nya jadi itu adalah suatu bentuk E-supervisi jadi ada rekap hasil BDR dari bapak dan ibu guru yang kemudian kami bisa lihat disitu kemudian selalu dikontrol. (12/11/20_EYP)</p> <p><u>BS (Wakil Kepala Sekolah, P6)</u></p> <p>Caranya seperti melihat hasil BDR yang dilakukan guru-guru pada masa pandemic dan juga ada link dari pengawas luar, lalu dari pengawas itu disampaikan ke kepala sekolah lalu kepala sekolah memberikan arahan, petunjuk yang kaitannya dengan pembelajaran pada masa pandemic saat ini yaa itu tadi melalui rapat tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan dan yang kedua melalui online di whatsapp grup sekolah untuk menyampaikan hal-hal atau masalah-masalah atau Kendal-kendala atau apa yang dilakukan guru-guru tersebut. (11/11/20_BS)</p> <p><u>SF (Guru mata pelajaran kimia,</u></p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p><u>P6)</u></p> <p>Kalau dampaknya sangat tidak sama ketika belajar tatap muka dengan daring, sangat berbeda. Kalau belajar secara tatap muka maka itu sangat banyak materi yang bisa diserap oleh peserta didik tapi, kalau di masa pandemic ini karena sistemnya belajar dari rumah BDR terkadang anak-anak lambat dalam memahami materi pelajaran dan banyak juga kendala bagi anak-anak seperti ban yak yang tidak ada kuotanya, terkendala jaringan sehingga masih banyak anak-anak yang kadang tidak ikut dalam pembelajaran. Kalau dampak positifnya yaa mungkin hanya dari segi lebih banyak tinggal dirumah jadi lebih banyak membantu orang tua apalagi disekolah kami ini mayoritas anak petani jadi terkadang ada yang mengerjakan tugas pada saat dikebun membantu orang tua atau belajar secara online. (11/11/20_SF)</p> <p><u>HM (Guru mata pelajaran pend.agama islam, P6)</u></p> <p>Dampak covid-19 terhadap proses belajar mengajar memang sangat-sangat berpengaruh terutama pada pembelajaran yang harus diajarkan secara tatap muka untuk mengukur kemampuan</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>anak sejauh mana ia bisa menguasai materi ini sangat sulit, kemudian yang pembelajarannya yang bersifat praktek mereka harus memperhatikan langsung. (11/11/20_HM)</p> <p><u>JS (Guru mata pelajaran matematika, P6)</u></p> <p>Banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga mungkin materi pembelajaran yang diberikan kurang dipahami. (12/10/20_JS)</p>	
	<p>Descriptor 7</p> <p><u>EYP (Kepala Sekolah, P7)</u></p> <p>Kalau untuk supervisi pada masa pandemic juga itukan kita ada pengawas satuan pendidikan yang langsung beliau memberikan tugas-tugas menggunakan aplikasi ada link yang diberikan setiap 2 minggu ada link lagi diberikan untuk mengontrol guru-guru. (12/11/20_EYP)</p> <p><u>BS (Wakil Kepala Sekolah, P7)</u></p> <p>Untuk supervisi ada pengawas yang ditunjuk dari provinsi, ada namanya pengawas tetap atau pengawas binaan yah itu tadi supervisinya melalui aplikasi diberikan link kalau tidak salah 2</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>minggu sekali. (11/11/20_BS)</p> <p><u>SF (Guru mata pelajaran kimia, P7)</u></p> <p>Kurang efektif dibandingkan belajar secara tatap muka namun demikian kita tetap berupaya supaya anak-anak ini bisa lebih banyak paham tentang materi yang kita ajarkan karena, bagaimanapun juga ini situasi yang tidak bisa kita hindari jadi kita harus lalui dengan bagaimana kreativitas seorang guru mengelola pembelajaran pada masa pandemic ini agar siswa-siswa atau anak-anak kita ini bisa memahami pelajaran yang diberikan kepada mereka. (11/11/20_SF)</p> <p><u>HM (Guru mata pelajaran pend.agama islam, P7)</u></p> <p>Alhamdulillah kalau harapan yaa tentunya kalau standarnya 70% ini saya katakan mungkin sudah tercapai tapi, yang 30% nya ini seorang guru harus mencarinya maksudnya siswa yang tidak aktif mengikut pembelajaran 30%nya seorang guru harus pandai untuk mencari jalan agar siswa ini minimal ikut dalam setiap mata pelajaran yaa minimal mereka bisa menguasai batas minimum KKM yang kita targetkan (11/11/20_HM)</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p><u>JS (Guru mata pelajaran matematika, P7)</u></p> <p>Kurang efektif, karena, kita tidak bisa memperhatikan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. (12/10/20_JS)</p>	
	<p>Descriptor 8</p> <p><u>EYP (Kepala Sekolah, P8)</u></p> <p>Kalau evaluasikan wajib, setiap kegiatan harus di evaluasi termasuk Di BDR ini kami selalu evaluasi, kami selalu Tanya sejauh mana pembelajaran BDRnya karena, ada sebagian guru yang memasukkan saya didalam grup pembelajarannya jadi saya tahu saya lihat dan itu jadi bahan evaluasi saya. (12/11/20_EYP)</p> <p><u>BS (Wakil Kepala Sekolah, P8)</u></p> <p>Yang saya lihat atau yang saya perhatikan kepala sekolah selalu mengontrol kegiatan pembelajaran guru pada masa pandemic melalui whatsapp grup entah itu grup pembelajaran guru dengan siswa atau grup sekolah yang didalamnya ada staf dan guru-guru, hal ini yang menjadi cara kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap peningkatan kreativitas pembelajaran guru. (11/11/20_BS)</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p><u>SF (Guru mata pelajaran kimia, P8)</u></p> <p>Kepala sekolah selalu memantau setiap kegiatan pembelajaran guru seperti contohnya guru diharuskan membuat RPP 1 Lembar sebelum melakukan pembelajaran. (11/11/20_SF)</p> <p><u>HM (Guru mata pelajaran pend.agama islam, P8)</u></p> <p>Selama masa pandemic kepala sekolah sudah mengadakan supervisi tetapi, hanya supervisi terbatas yaitu kepala sekolah ikut di dalam grup whatsapp guru mata pelajaran yang digunakan dalam memberikan dan melakukan pembelajaran jarak jauh dengan siswa, kemudian salah satunya lewat laporan BDR yang dilaporkan kepada kepala sekolah kemudian setiap 1 bulan kepala sekolah memanggil guru-guru atau mengadakan rapat sejauh manakah pembelajaran BDR terlaksana seperti 2 minggu yang lalu mendatangkan pengawas juga . (11/11/20_HM)</p> <p><u>JS (Guru mata pelajaran matematika, P8)</u></p> <p>Iya, Melakukan supervisi jarak jauh dengan cara tetap memantau pembelajaran yang dilakukan guru melalui grup whatsapp guru dan siswa dan</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	RPP. (12/10/20_JS)	
	<p>Descriptor 9</p> <p><u>EYP (Kepala Sekolah, P9)</u></p> <p>Jadi kalau pemimpin itu kan dia harus mengakomodir semua kepentingan dari beragam kebutuhan masing-masing guru, jadi itu harus diakomodir guru contohnya di lakukan kesepakatan bersama dalam rapat hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. (12/11/20_EYP)</p> <p><u>BS (Wakil Kepala Sekolah, P9)</u></p> <p>Selalu diberikan motivasi, saran bagaimana kekompakan guru, diberikan masukan jangan ada saling menjatuhkan dan selalu kerjasama terutama yang berkaitan dengan siswa yang kurang aktif atau malas mengikuti BDR nah harus ada kerjasama, kerjasamanya yaitu mulai dari kepala sekolah terus ke BK, wali kelas lalu ke guru yang bersangkutan. (11/11/20_BS)</p> <p><u>SF (Guru mata pelajaran kimia, P9)</u></p> <p>Dengan senantiasa, kalau setiap bulannya ada pertemuan atau rapat setiap guru untuk mengevaluasi kegiatan</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>pembelajaran selama masa pandemic ini. (11/11/20_SF)</p> <p><u>HM (Guru mata pelajaran pend.agama islam, P9)</u></p> <p>Jadi, salah satu cara kepala sekolah melakukan evaluasi dengan mengontrol kegiatan pembelajaran melalui whatsapp dan mengkaji laporan-laporan BDR yang ada, laporannya dinilai atau dianalisa. (11/11/20_HM)</p> <p><u>JS (Guru mata pelajaran matematika, P9)</u></p> <p>Kepala sekolah tetap memantau kegiatan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic melalui daring, kepala sekolah juga memeriksa rpp dan laporan-laporan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tiap mata pelajaran. dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran, laporan dan rpp itulah kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru. (12/10/20_JS)</p>	
	<p>Descriptor 10</p> <p><u>EYP (Kepala Sekolah, P10)</u></p> <p>Reward pasti ada, misalnya bagi guru yang akan naik pangkat di bantu dan dibina,meningkatkan kompetensi guru dengan</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>mengikutkan guru pelatihan, wokshop dan seminar baik PNS maupun nonPNS, ASN atau nonASN tidak ada bedanya sama semua siapapun yang punya komitmen terhadap sekolah itu yang diberikan reward tapi, kalau yang malas-malas perlu di motivasi atau diberikan teguran secara administrasi dikirim surat teguran tetapi, itu belum pernah terjadi. (12/11/20_EYP)</p> <p><u>BS (Wakil Kepala Sekolah, P10)</u></p> <p>kepala sekolah tidak memberikan reward berupa materi tetapi pujian ataupun motivasi juga merupakan hadiah yang membuat guru tetap semangat & senang. Kemudian kalau punishment saya kira tidak pernah diberikan kepada guru, tetapi diberikan semangat, memberikan teguran yang baik, yang tidak menusuk hati dan tidak membuat mereka putus asa. (11/11/20_BS)</p> <p><u>SF (Guru mata pelajaran kimia, P10)</u></p> <p>Tentu ada reward yang diberikan kepala sekolah itu tapi, kalau dalam bentuk materi mungkin tidak ada Cuma dalam segi apresiasi dan pujian terhadap guru-guru yang berprestasi jelas ada kemudian memperingati bagi guru yang tidak sesuai dalam mengerjakan</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>tugasnya. (11/11/20_SF)</p> <p><u>HM (Guru mata pelajaran pend.agama islam, P10)</u></p> <p>kepala sekolah tidak memberikan reward berupa materi tetapi pujian ataupun motivasi juga merupakan hadiah yang membuat guru tetap semangat & senang. Kemudian kalau punishment saya kira tidak pernah diberikan kepada guru, tetapi mereka tetap memberikan semangat, memberikan teguran yang baik, yang tidak menusuk hati dan tidak membuat mereka putus asa yaa memberikan perbaikannya. (11/11/20_HM)</p> <p><u>JS (Guru mata pelajaran matematika, P10)</u></p> <p>Rewardnya dalam bentuk pujian dan punishmentnya dalam bentuk teguran atau motivasi saja. (12/10/20_JS)</p>	
	<p>Descriptor 11</p> <p><u>EYP (Kepala Sekolah, P11)</u></p> <p>Kami belum pernah memagangkan guru untuk meningkatkan kinerja ataupun kreativitas guru apa lagi sekarang masa pandemic. Tapi, mungkin nanti kedepan sekitar bulan february akhir atau awal</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>maret kami akan membawa beberapa guru dan 7-8 siswa kemudian 2 orang guru Pembina ke Sekolah Tinggi Teknologi Adi Sucipto (STTA) di sekolah tinggi penebangan di Jogjakarta. Kemudian e beberapa minggu kemarin ada niat juga dari RKKS musyawarah kerja kepala-kepala sekolah untuk kami adakan study banding ke kabupaten kota Kediri yah jadi kemungkinan dari nanti study banding itu ada MoU-MoU antar sekolah baik SMA maupun SMK di kabupaten kota. (03/01/21_EYP)</p> <p><u>BS (Wakil Kepala Sekolah, P11)</u></p> <p>Selama ini belum ada guru yang dimagangkan dalam rangka peningkatan kualitas guru tetapi, kemungkinan akan kami programkan ditahun 2021 ini supaya guru dapat belajar dari beberapa sekolah yang ada ataukah kita akan pertukaran ada juga istilahnya pertukaran guru ee ke sekolah lain untuk belajar dalam hal ini mungkin sekolah yang ditempati itu atau sekolah yang sudah pernah memagangkan gurunya. Dan ini juga akan kita sampaikan ke bendahara dana bos dan tentunya akan kita buat RKAS sesuai dengan program yang akan kita laksanakan nanti, jadi saya kira itu kemungkinan kita akan memagangkan guru-guru yang berpotensi dalam hal ini ee guru yang mungkin saja bisa</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	mengeluarkan atau bisa memberikan bimbingan nanti kepada guru yang lain. (03/01/21_BS)	
	<p>Descriptor 12</p> <p><u>EYP (Kepala Sekolah, P12)</u></p> <p>Jadi kalau tentang kebebasan kitakan dibatasi dengan surat edaran dari menkes yaa, dari kemendikbud kemudian dari 4 menteri itu ee untuk masa pandemic itu sebenarnya diarahkan memang ke pembelajaran daring atau pembelajaran online lalu kemudian kalau misalkan pembelajaran daring terkendala masalah disiswanya tidak mempunyai android itu digunakan luring, kemudian, bisa juga kombinasi daring dan luring. Tapi, kalau untuk mengelola pembelajaran kami tidak membatasi dalam hal pengembangan kreativitas pembelajaran dengan metode yang variatif karena, tentu itu sangat diharapkan, dengan memberikan kebebasan kepada guru kami berharap timbul inovasi dari bapak dan ibu guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih variatif dengan menggunakan pendekatan, metode, dan strategi, yang berbagai macam. Karena, khususnya pembelajaran daring biasanya kan anak-anak bosan dan kemudian juga dihindari bahwa pembelajaran BDR</p>	<p>Hasil wawancara 03 januari 2021 untuk melengkapi data dilakukan melalui aplikasi whatsapp</p>

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	<p>(pembelajaran dari rumah) atau PJJ (Pembelajaran jarak jauh) itu tidak identik dengan penugasan seperti itu tetapi lebih ke memberikan kompetensi-kompetensi dasar yang urgent yang disebut dengan KD esensial kemudian ee selalu dipantau oleh kami kepala sekolah maupun pengawas pendidikan satuan kabupaten. (03/01/21_EYP)</p> <p><u>BS (Wakil Kepala Sekolah, P12)</u></p> <p>“saya katakan iya, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru-guru dalam ee mengelola pembelajaran tergantung kreativitas guru-guru tersebut, kepala sekolah selalu memberikan arahan, penjelasan ataupun masukan kepada guru-guru untuk mengelola pembelajaran sedemikian rupa yang dapat digunakan guru-guru dan juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan media aplikasi apa saja yang ingin mereka gunakan untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa saya berikan contoh, guru biasanya memberikan pembelajaran itu yang pertama melalui messenger karena terkadang ada siswa yang tidak memiliki whatsapp ataupun jaringan yang kurang bagus sehingga guru itu memberikan materi melalui messenger. walaupun dalam keadaan terpaksa biasanya ada siswa yang belum memiliki hp, guru boleh melakukan pembelajaran</p>	

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi
	luring (luar jaringan) tetapi tetap dibatasi dengan protokol kesehatan.”. (03/01/21_BS)	

Lampiran 4.**DOKUMENTASI KEGIATAN**

Gambar 1. SMAN 6 Luwu Utara (Tampak Luar)



Gambar 2. Kantor SMA Negeri 7 Luwu Utara (Tampak Luar)



Gambar 3. Profil SMA Negeri 7 Luwu Utara



Gambar 4. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 5. Visi Misi SMA Negeri 7 Luwu Utara



Gambar 6. Ruang Kepala Sekolah



Gambar 7. Musholla SMA Negeri 7 Luwu Utara



Gambar 8. Lapangan SMA Negeri 7 Luwu Utara (Gambar diambil sebelum masa pandemic)



Gambar 9. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara



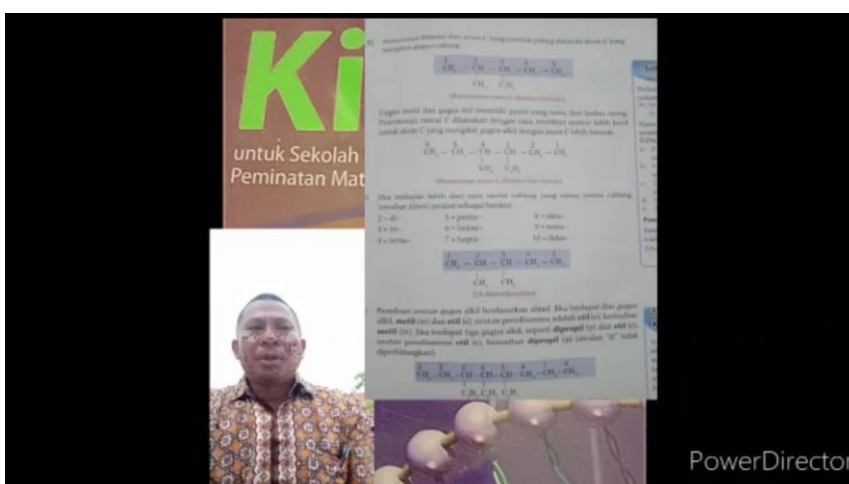
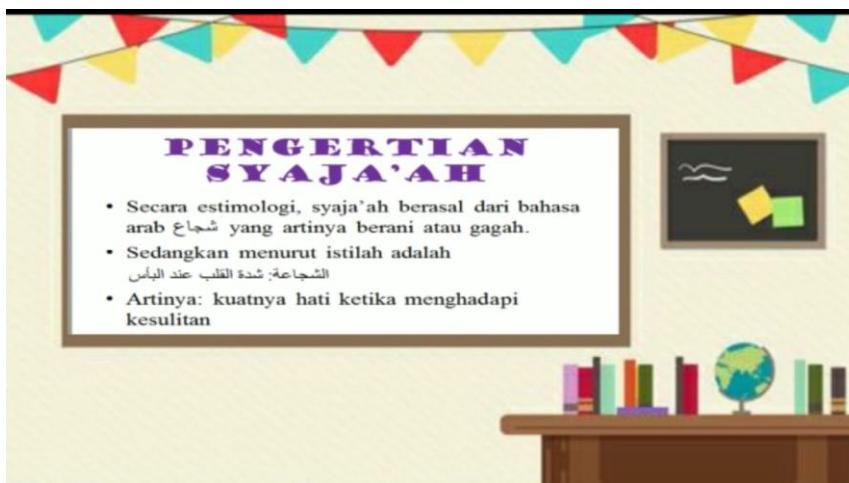
Gambar 10. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara



Gambar 10. Wawancara dengan salah Seorang Tenaga Pendidik SMA Negeri 7 Luwu Utara



Gambar 11. Wawancara dengan salah Seorang Tenaga Pendidik SMA Negeri 7 Luwu Utara



Gambar 12. Bentuk Kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara

016720



Nomor Registrasi. 17023L0011924141036606

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

Sertifikat Kepala Sekolah/ Madrasah

menyatakan bahwa :

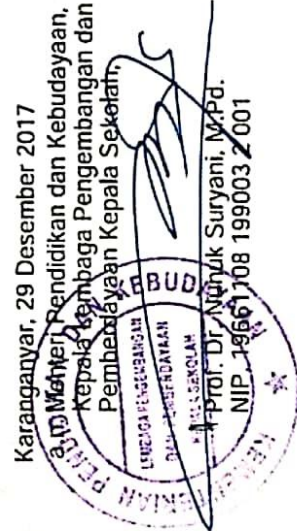
Eko Yani Prasetya

NIP. 19671109 199103 1 009

Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 09 November 1967

telah lulus Program Penguatan Kepala Sekolah/Madrasah.

Oleh karena itu, nama tersebut di atas berhak mendapatkan sertifikat kepala sekolah/madrasah.



Lampiran 5.

PERSURATAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (041!) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

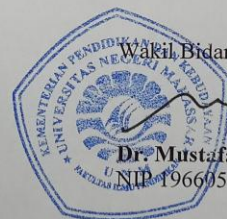
Nomor : 437/UN36.4/LT/2020 30 Januari 2020
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth :1. **Dr. Andi Nurochmah, M.Pd**
2. **Drs. M. Bachtiar, M.Si**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Nomor : 046/UN.36.4.3/KM/2020, tanggal 29 Januari 2020, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Aprilia Sumardi	1643042007	Administrasi Pendidikan	<i>UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKTKAN KREATIVITAS GURU DALAM PELAKSANAAN TUPOKSI DI SMA NEGERI 7 LUWU UTARA</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Wakil Bidang Dekan Akademik,

Dr. Mustafa, M.Si

NIP. 196605251992031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Laman: www.ap.fip.unm.ac.id; E-mail: apfipunm@unm.ac.id

Nomor : 049/UN36.4.3/KM/2020
Lamp : -
Hal : Permohonan Observasi Awal

Yth : Kepala SMA Negeri 7 Luwu Utara
Di
Kabupaten Luwu Utara

Dengan hormat, sehubungan dengan proses penyusunan skripsi oleh mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan yaitu:

Nama : Aprilia Sumardi
NIM : 164 304 2007
Judul Skripsi : Upaya Kepsek Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Tupoksi di SMA Negeri 7 Luwu Utara

Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu agar kiranya dapat memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melakukan Observasi Awal di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Makassar, 29 Januari 2020

Jurusan,

Ed. Faridah, ST. M.Sc.

JURUSAN FIP 19740224 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 032/Pan-Seminar/2020
 Lamp. : 1 (satu) Exemplar
 Hal : *Undangan Seminar Proposal*

Yth. : **1. Dr. Wahira, M.Pd. (Ketua Ujian)**
2. M. Ahkam A, S.Psi.,M.Si (Pembimbing 1)
3. Drs. M. Bachtiar, M.Si (Pembimbing 2)
4. Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd. (Penanggap 1)
5. Andi Wahed, S.Pd, M.Pd. (Penanggap 2)
 di Makassar

Dengan hormat, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji/panitia seminar proposal usulan penelitian dari:

Nama Mahasiswa : APRILIA SUMARDI
 Nomor Pokok : 1643042007
 Program Studi : ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)
 Pembimbing : **1. M. Ahkam A, S.Psi.,M.Si**
2. Drs. M. Bachtiar, M.Si

dengan judul Penelitian:

"Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pelaksanaan tupoksi di SMA Negeri 7 Luwu utara"

Yang Insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Agustus 2020
 Pukul : 09.00 - 10.30 WITA
 Tempat : Ruang Pimpinan Jurusan AP FIP UNM

Demikian undangan kami, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami diucapkan terima kasih.

Makassar, 24 Juli 2020
 Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan,

Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc
 NIP 197402242005012002



PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2020, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara(i) dibawah ini :

Nama : Aprilia Sumardi
NIM : 1643042007
Program Studi/Jurusan : Administrasi Pendidikan
Judul : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran guru SMA Negeri 7 Luwu Utara di Era Pandemic Covid-19

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar. maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 26 Oktober 2020

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing:

Pembimbing I,

Dr. Andi Nurochmah, M.Pd
NIP. 0018055808

Pembimbing II,

Drs. M. Bachtiar, M.Si
NIP. 19561231 198503 1 014

Disahkan:

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si
NIP. 19660525 199203 1 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 4343/UN36.4/LT/2020

02 November 2020

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aprilia Sumardi

NIM : 1643042007

Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan

Judul Skripsi : **UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU SMA NEGERI 7 LUWU
UTARA DI ERA PANDEMIC COVID-19**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Musata, M.Si

NIP. 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8074/S.01/PTSP/2020
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 4343/UN36.4/LT/2020 tanggal 02 November 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **APRILIA SUMARDI**
 Nomor Pokok : 1643042007
 Program Studi : Adm. Pendidikan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBLAJARAN GURU SMA NEGERI 7 LUWU UTARA DI ERA PANDEMIC COVID-19 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **09 November s/d 09 Desember 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 04 November 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
 2. Peringgal.

SIMAP PTSP 04-11-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.su.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231



RIWAYAT HIDUP



Aprilia Sumardi, lahir pada tanggal 15 April 1998 di desa Amassangan II, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Aprilia Sumardi adalah anak pertama dari tiga bersaudara, Putri dari pasangan Bapak Sumardi Syamsoe S.Sos dan Ibu Mahida. Pendidikan yang pernah di tempuh yakni di SD Negeri 148 Amassangan pada tahun 2004-2010 kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Malangke Barat Pada tahun 2010-2013. Jenjang selanjutnya penulis melanjutkan 1 tahun pendidikan di SMA Negeri 2 Masamba yang sekarang menjadi SMA Negeri 8 Luwu Utara dan 2 tahun di SMA Negeri 1 Malangke Barat yang sekarang menjadi SMA Negeri 6 Luwu Utara, dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri yakni Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan di jurusan Administrasi Pendidikan.